

**STUDI EKSPLORASI PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
KELAS XII SMK YPKK 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

MEZZAYU LUNA PRAMATARINDYA

07404241034

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

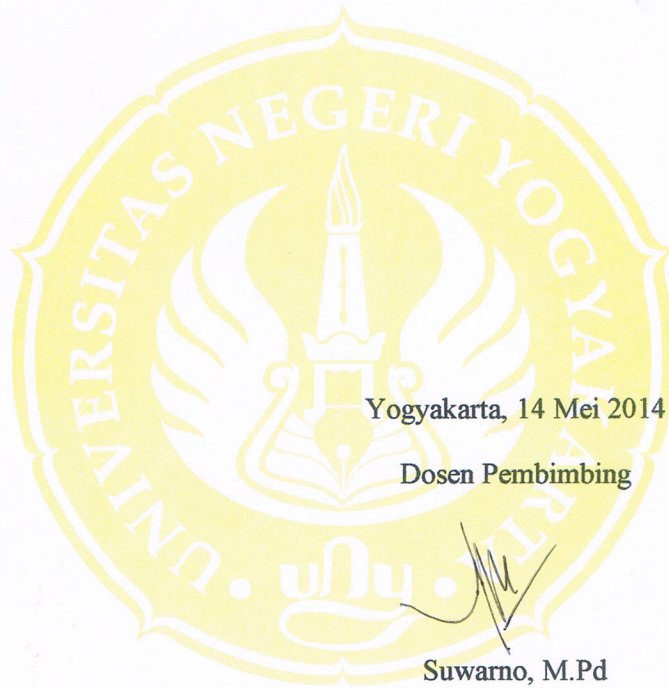
2014

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STUDI EKSPLORASI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI KELAS XII SMK
YPKK 2 SLEMAN**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta



Suwarno, M.Pd

NIP. 19510709 198003 1 002

PENGESAHAN

SKRIPSI

**STUDI EKSPLORASI PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
KELAS XII SMK YPKK 2 SLEMAN**

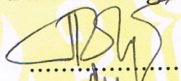

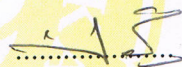
Oleh:

Mezzayu Luna Pramatarindya

07404241034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi pada tanggal
26 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Daru Wahyuni, M.Si	Ketua Penguji		24 Juni 2014
Suwarno, M.Pd	Sekretaris		25 Juni 2014
Dr. Endang Mulyani, M.Si	Penguji Utama		24 Juni 2014

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugumarsono, M.Si

NIP.19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mezzayu Luna Pramatarindya

NIM : 07404242034

Program Studi: Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Studi Eksplorasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kelas XII
SMK YPKK 2 Sleman

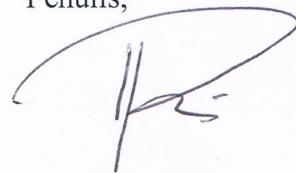
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan serta untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Penulis,



Mezzayu Luna Pramatarindya

07404241034

MOTTO

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmatKu) maka sesungguhnya azabKu sangat pedih.

(QS Ibrahim: 7)

Kebanggaan yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, akan tetapi bangkit kembali setiap kali kita gagal dan berusaha meraih hasil terbaik.

(Penulis)

Jangan menunggu sesuatu hal yang akan datang. Namun lakukan aksi untuk memperbesar kemungkinan datangnya hal yang kita tunggu.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Kupersembahkan karya ini kepada:

- ❖ Papa dan Bundaku, terimakasih atas cinta kasih, doa yang selalu mengiringiku dan cucuran keringat yang tak akan pernah bisa kuganti.
- ❖ Adikku yang lucu, Mezzayu Arinta Radvadini, terimakasih untuk mendoakan, mendukung dan menyemangatiku.
- ❖ Untuk sahabatku Ida Atmalia dan Sulasmi yang telah menjaga dan menemaniku untuk terus maju dan membawa harapan.
- ❖ Untuk keluarga besarku, terimakasih atas segala dukungan dan dorongan semangat padaku.

STUDI EKSPLORASI PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI KELAS XII SMK YPKK 2 SLEMAN

Oleh:

Mezzayu Luna P.

07404241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan praktek kerja industri pada kelas XII SMK YPKK 2 Sleman yang meliputi pembelajaran mata pelajaran produktif, sarana dan prasarana sekolah, persiapan siswa sebelum praktek kerja industri, kinerja siswa, monitoring guru pembimbing, monitoring instruktur pembimbing, hubungan siswa dengan DU/DI serta manfaat yang diperoleh siswa dan DU/DI terkait praktek kerja industri.

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran produktif 2 orang, guru pembimbing praktek kerja industri 2 orang, instruktur pembimbing dari DU/DI 3 orang, dan siswa kelas XII SMK YPKK 2 Sleman 143 orang yang ditentukan berdasarkan Tabel Penentuan Jumlah Sampel Krejcie dan Morgan. Data yang diambil berupa data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas angket pada variabel kinerja siswa selama pelaksanaan praktek kerja industri menggunakan uji *Corrected item total corelation* dan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1)Tingkat persiapan siswa kurang baik karena hanya 44,75% responden yang menyatakan telah siap. 2)kegiatan pembelajaran produktif untuk program keahlian Pemasaran hanya 14 jam seminggu. 3)sarana dan prasarana di sekolah untuk ruang praktek program keahlian Pemasaran luasnya kurang memadai. 4)monitoring guru pembimbing belum berjalan dengan baik. 5)monitoring instruktur pembimbing berjalan baik. 6)kinerja siswa untuk sub variabel pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas dikategorikan baik karena > 50% yang memiliki kinerja baik. Sedangkan untuk sub variabel sikap kerja 46,85% yang memiliki sikap baik. 7)hubungan siswa dengan DU/DI terkategori baik karena 50,35% responden menyatakan mengenal baik sesama karyawan dan pimpinan DU/DI. 8)manfaat praktek kerja industri bagi siswa dirasa kurang memberikan manfaat karena 41,25% siswa yang merasakan manfaatnya. 8)manfaat praktek kerja industri bagi DU/DI memberikan dampak yang positif. 9)nilai praktek kerja industri siswa memuaskan karena 83,48% siswa memiliki nilai > 75.

Kata kunci: *Studi Eksplorasi, Praktek Kerja Industri*

**AN EXPLORATORY STUDY OF THE IMPLEMENTATION OF THE
INDUSTRIAL INTERNSHIP PRACTICUM FOR GRADE XII OF SMK YPKK
2 SLEMAN**

**By:
Mezzayu Luna P.
07404241034**

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the industrial internship practicum for Grade XII of SMK YPKK 2 Sleman in terms of productive subject learning, school infrastructure facilities, students' readiness before joining the industrial internship practicum, students' performance, supervising teachers' monitoring, supervising instructors' monitoring, relationship between students and Business Sector/Industrial Sector (BS/IS) and benefits that students and BS/IS get in relation to the industrial internship practicum.

The research subjects were 2 productive subjects teachers, 2 supervising teachers of the industrial internship practicum, 3 supervising instructors from BS/IS, and 143 Grade XII students of SMK YPKK 2 Sleman. The research subjects were selected using the Sample Size Selection Table by Krejcie and Morgan. The collected data were quantitative and qualitative data. The data were collected through a questionnaire, interviews and documentation. The validity of the questionnaire for the variable of students' performance in the implementation of the industrial internship practicum was assessed by the Corrected Item Total Correlation and the reliability by the Cronbach Alpha. The data were analyzed by means of the quantitative and qualitative descriptive techniques.

The conclusions of the study are as follows. 1)The level of students' readiness is low because only 44.75% of the respondents are ready. 2)The productive learning activities for the marketing expertise program are only 14 hours a week. 3)The school infrastructure facility for the practicum room for the marketing expertise program is not adequate in terms of the width. 4)The supervising teachers' monitoring has not run well. 5)The supervising instructors' monitoring has run well. 6)The students' performance in the sub-variables of knowledge, skill and creativity is good because more than 50% have good performance. Meanwhile, for the sub-variable of work attitude, only 46.85% have good attitude. 7)The relationship between the students and BS/IS is good because 50.35% of the respondents state that they know both employees and leaders of BS/IS well. 8)The benefits of the industrial internship practicum for BS/IS are not significant enough because 41.25% of the students state that they can get benefits. 9)The benefits of the industrial internship practicum for BS/IS are that it can have positive impacts. 10)The students' score of the industrial internship practicum are satisfactory because 83.48% of the students achieve a score >75.

Keywords: *Exploratory Study, Industrial Internship Practicum*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Studi Eksplorasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kelas XII SMK YPKK 2 Sleman” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus pada:

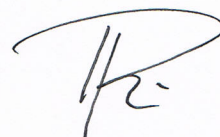
1. Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan fasilitas selama belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi sekaligus Ketua Penguji yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi serta memberikan masukan guna menyempurnakan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Endang Mulyani, M.Si selaku Penasehat Akademik sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Suwarno, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.

6. Ibu Anna Rokhana dan Ibu Tri Mulyani selaku guru mata pelajaran produktif dan guru pembimbing Praktik Kerja Industri SMK YPKK 2 Sleman yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan wawancara.
7. Ibu Sarwiningsih selaku Kasubag Kepegawaian dan Umum Kecamatan Sleman yang menjadi instruktur pembimbing Praktik Kerja Industri yang telah meluangkan waktunya menjawab pertanyaan wawancara.
8. Bapak Sunarto dan Ibu Devi selaku Kadiv *Food and Beverage* serta Kadiv *Stationery* yang menjadi instruktur pembimbing Praktik Kerja Industri dari Mirota Kampus Godean yang telah meluangkan waktunya menjawab pertanyaan wawancara.
9. Adi Dwi dan Nita yang telah bersedia menjawab ketidaktahuan penulis akan hal-hal teknis tentang penulisan skripsi.
10. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak lain dan kritik serta saran yang membangun akan dengan senang hati diterima untuk perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Penulis,



Mezzayu Luna Pramatarindya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8

1. Sekolah Menengah Kejuruan.....	8
2. Pendidikan Sistem Ganda(PSG).....	9
3. Praktek Kerja Industri.....	11
4. Komponen yang Mendukung Terlaksananya Praktek Kerja Industri.....	20
a. Guru.....	20
b. Sarana dan Prasarana.....	21
c. Dunia Industri (DI) atau Dunia Usaha(DU).....	23
d. Peran Instruktur pembimbing Praktek Kerja Industri dari DU/DI.....	27
e. Kompetensi Siswa Selama Praktek Kerja Industri.....	29
f. Pembimbingan Dari Guru dan Dari Instruktur Pembimbing DU/DI.....	31
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Kisi- kisi Instrumen Penelitian.....	41
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	41
1. Uji Validitas Instrumen.....	41
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Lokasi dan Responden Penelitian.....	51
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi	37
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan Sumber Data	40
Tabel 3.3 Validitas Instrumen Kesiapan Ketrampilan Siswa sebelum Praktek Kerja Industri	42
Tabel 3.4 Validitas Instrumen Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri .	43
Tabel 3.5 Validitas Instrumen Hubungan Siswa dengan DU/DI	43
Tabel 3.6 Validitas Instrumen Manfaat Praktek Kerja	44
Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	44
Tabel 3.8 Reliabilitas Instrumen Angket	46
Tabel 4.1 Skor Kesiapan Ketrampilan Siswa sebelum Praktek Kerja Industri	56
Tabel 4.2 Kategori Skor Keterampilan Siswa sebelum Praktek Kerja Industri	57
Tabel 4.3 Skor Pengetahuan Kerja Siswa saat Paraktek Kerja Industri	58
Tabel 4.4 Kategori Skor Pengetahuan Kerja Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	59
Tabel 4.5 Skor Sikap Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	60
Tabel 4.6 Kategori Skor Sikap Kerja Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	61
Tabel 4.7 Skor Keterampilan Kerja Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	62
Tabel 4.8 Kategori Skor Keterampilan Kerja Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	63
Tabel 4.9 Skor Kreatifitas Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	64
Tabel 4.10 Kategori Skor Kreatifitas dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	64
Tabel 4.11 Skor Hubungan Siswa dengan DU/DI saat Praktek Kerja Industri	68
Tabel 4.12 Kategori Skor Hubungan Siswa dengan DU/DI saat Praktek Kerja Industri	69
Tabel 4.13 Nilai Rata-rata Praktek kerja Industri Siswa dalam Bentuk Persentase	70
Tabel 4.14 Skor Manfaat Praktek Kerja Industri	70
Tabel 4.15 Kategori Skor Manfaat Praktek Kerja Industri	72

Tabel 4.16 Nilai Rata- rata Praktek Kerja Industri SMK YPKK 2 Sleman	
Kelas XII	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kesiapan Keterampilan Siswa sebelum Praktek Kerja Industri	57
Gambar 4.2 Pengetahuan Kerja Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	59
Gambar 4.3 Sikap Kerja Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	61
Gambar 4.4 Keterampilan Kerja Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	63
Gambar 4.5 Kreatifitas Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri	65
Gambar 4.6 Hubungan Siswa dengan Pihak DU/DI	69
Gambar 4.7 Manfaat Mengikuti Praktek Kerja Industri	71
Gambar 4.8 Nilai Praktek Kerja Industri	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	95
Lampiran 3 Tabel Data Primer Angket.....	111
Lampiran 4 Ouput SPSS Uji Validitas.....	117
Lampiran 5 Output SPSS Setelah Uji Validitas.....	126
Lampiran 6 Distribusi Frekuensi	132
Lampiran 7 Daftar Nilai Praktek Kerja Industri Siswa.....	142
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	152
Lampiran 9 Surat Keterangan telah Selesai Penelitian.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktek Kerja Industri merupakan salah satu jalur pendidikan nonformal yaitu pendidikan di luar sekolah yang dilaksanakan di lembaga pelatihan dan industri. Sedangkan menurut Anwar, praktek kerja industri merupakan bentuk pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Anwar, 2006:48). Tujuan utama dari program Praktek Kerja Industri adalah mengoptimalkan hasil pembelajaran pada pendidikan kejuruan untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan secara maksimal agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan lapangan kerja.

Berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah menyiapkan siswa siswinya dalam rangka memasuki masa Praktek Kerja Industri. Mulai dari persiapan materi, pengenalan alat- alat yang sedianya digunakan dalam dunia usaha dan dunia industri, hingga praktek pembukuan, penjualan dan lain sebagainya. Peran persiapan dan pembekalan secara materi yang akan dipraktikkan oleh calon siswa yang akan menjalani Praktek Kerja Industri lebih banyak dibebankan pada guru mata pelajaran produktif. Guru mata pelajaran produktif yaitu guru yang mengampu mata pelajaran produktif, seperti praktek mengetik, IT(informasi dan teknologi) dan lainnya. Pembekalan secara

mental juga diberikan oleh guru mata pelajaran produktif, misalnya sikap saat harus melayani konsumen, memiliki kemampuan keterampilan kerja yang baik serta berkomunikasi yang baik dengan staf atau karyawan, bahkan pimpinan di DU(dunia usaha) atau DI (dunia industri). Sedangkan pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Industri, guru pembimbing Praktek Kerja Industri dan instruktur pembimbing Praktek Kerja Industri dari dunia usaha (DU) atau dunia industri (DI) lah yang lebih banyak berperan. Keduanya bertugas untuk mengawasi serta memberikan arahan pada siswa yang menjalani Praktek Kerja Industri.

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri juga ditentukan oleh fasilitas dan lingkungan tempat Praktek Kerja Industri. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti ruang kerja yang luasnya proporsional, ruang untuk beribadah, suasana kerja yang kondusif dan hubungan antar karyawan yang bersifat kekeluargaan. Namun pada kenyataannya permasalahan yang ditemui di lapangan saat siswa- siswi sudah magang dalam masa Praktek Kerja Industri tidaklah semudah teori dan praktek yang diajarkan di sekolah. Misalnya permasalahan administrasi tempat praktik, suasana dalam tempat praktek kerja industri yang kurang kondusif, keterbatasan pihak sekolah dalam mencari tempat praktek kerja industri yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa, serta sarana prasarana yang terdapat di sekolah terkadang kurang mencukupi jumlah siswa yang ada. Selain itu masalah lain yang perlu diperhatikan adalah kemampuan siswa siswi SMK itu sendiri dalam melaksanakan tugas- tugas yang diberikan di tempat praktek. Ada pula porsi

tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada siswa di DU(dunia usaha) atau DI(dunia industri) tidak sesuai dengan materi pelajaran atau kurikulum yang telah diberikan di sekolah.

Setelah pelaksanaan Praktek Kerja Industri selesai, siswa dinilai kompetensi keterampilannya dari dua aspek, yaitu laporan siswa selama melaksanakan Praktek Kerja Industri serta ditambah dengan penilaian dari instruktur pembimbing Praktek Kerja Industri dari DU(dunia usaha) atau DI(dunia industri). Jadi dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui kompetensi siswa yang sesungguhnya. Dengan adanya Praktek Kerja Industri diharapkan dapat memetakan kemampuan siswa yang sesungguhnya, menggali potensi siswa, dan membantu siswa dalam mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan yang tepat, sehingga tingkat keberhasilan siswa lebih tinggi, setelah lulus dari almamaternya.

Mengingat pentingnya peran Praktek Kerja Industri dalam meningkatkan keterampilan kerja bagi siswa dan siswi SMK yang memang dipersiapkan untuk dunia kerja serta singkatnya masa Praktek Kerja Industri bagi siswa SMK, berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengungkap kebenaran dari permasalahan di lapangan dengan mengangkat judul Studi Eksplorasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri pada Siswa Kelas XII SMK YPKK 2 Sleman. Diharapkan dengan mengangkat judul tersebut dapat membantu siapa saja terutama pihak sekolah menengah kejuruan serta pihak dunia industri dan dunia usaha(DU/DI) dalam mendapatkan manfaat yang lebih dari adanya pelaksanaan praktik kerja industri.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan pihak sekolah dalam mencari tempat praktik kerja industri yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswanya.
2. Pengajaran teori serta praktik bagi siswa di sekolah terkadang tidak sesuai dengan pengetahuan materi dan praktik di dunia industri atau dunia usaha.
3. Sarana untuk praktik yang terdapat di sekolah terkadang kurang mencukupi jumlah siswa yang ada.
4. Suasana yang kurang kondusif dalam pelaksanaan praktik kerja industri.
5. Kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri.
6. Manfaat praktik kerja industri yang dirasa kurang menguntungkan salah satu pihak.
7. Permasalahan teknis dalam penempatan siswa ke tempat praktik kerja industri.
8. Porsi kerja siswa yang berlebih atau kurang dalam praktik kerja industri.

C. Batasan Masalah

Adanya beberapa permasalahan yang sebenarnya dapat diteliti akan tetapi melihat pentingnya permasalahan yang perlu diangkat maka peneliti hanya membatasi masalah pada pelaksanaan persiapan sekolah dan siswa

sebelum mengikuti praktek kerja industri, pelaksanaan praktik kerja industri dilihat dari aspek kinerja siswa, monitoring guru pembimbing, monitoring instruktur pembimbing dan hubungan siswa dengan pihak DU/DI, manfaat yang diperoleh siswa maupun DU/DI selepas pelaksanaan praktek kerja industri serta perolehan nilai rekapitulasi siswa dalam praktek kerja industri.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persiapan sekolah dan siswa sebelum mengikuti praktek kerja industri?
2. Bagaimana pelaksanaan praktek kerja industri dilihat dari aspek kinerja siswa, monitoring guru pembimbing, monitoring instruktur pembimbing dan hubungan siswa dengan pihak DU/DI?
3. Adakah manfaat yang diperoleh siswa maupun DU/DI selepas pelaksanaan praktek kerja industri?
4. Bagaimana perolehan nilai rekapitulasi siswa dalam praktek kerja industri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persiapan siswa dan sekolah sebelum pelaksanaan praktek kerja industri
2. Pelaksanaan praktek kerja industri siswa kelas XII program keahlian Akuntansi dan Pemasaran SMK YPKK 2 Sleman dilihat dari aspek

kinerja siswa, monitoring guru pembimbing, monitoring instruktur pembimbing dan hubungan siswa dengan pihak DU/DI.

3. Manfaat yang diperoleh siswa dan DU/DI selepas pelaksanaan praktek kerja industri, manfaat praktek kerja industri bagi DU/DI
4. Nilai rekapitulasi praktek kerja industri yang diperoleh siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan perbendaharaan ilmu khususnya bidang Praktek Kerja Industri pada kalangan akademisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan analisis dalam merumuskan kebijakan tindakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri pada kalangan sekolah menengah kejuruan pada umumnya dan di lingkungan SMK YPKK 2 Sleman pada khususnya.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak dunia industri maupun dunia usaha(DU/DI) dan Sekolah Menengah Kejuruan dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Industri selanjutnya di masa yang akan datang agar berhasil secara optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan

UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional bab VI pasal 18 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum dan kejuruan. Selanjutnya ayat 3 menyebutkan pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas(SMA), Madrasah Aliyah(MA) Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) atau bentuk lain yang sederajat. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 080/U/1993 menyebutkan bahwa pendidikan pada jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Dalam kurikulum SMK Edisi 2004 Bagian II disebutkan bahwa tujuan SMK adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya.
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, gigih, ulet, dalam berkompetitif, beradaptasi di lingkungan kerja dan

mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi- kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

2. Pendidikan Sistem Ganda(PSG)

Pendidikan Sistem Ganda telah diterapkan sejak kurikulum 1994/1995, kebijaksanaan keterkaitan dan kesepadanan diterapkan pemerintah untuk meningkatkan relevansi pendidikan, yaitu keterkaitan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para lulusan dengan perencanaan kebutuhan tenaga kerja, pengembangan ekonomi dan keterkaitan dengan iptek(Wardiman Djojonegoro, 1995:488). Untuk memenuhi keterkaitan dan kesepadanan tersebut, maka dikenalkanlah Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di SMK. Karakteristik khusus yang ada dalam pengembangan kurikulum PSG yaitu:

- a. Dikembangkan, dilaksanakan dan evaluasi antara sekolah dan dunia kerja.
- b. Materi kurikulum diorganisasikan berdasarkan kelompok kompetensi(bukan mata pelajaran).
- c. Bersifat dinamis karena dapat dikembangkan setiap saat.

Pendidikan Sistem Ganda yang selanjutnya disebut PSG merupakan pendidikan yang dilaksanakan SMK guna memenuhi tugas sekolah kejuruan yaitu menyiapkan tenaga kerja yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dunia usaha atau dunia industri. Pelaksanaan PSG juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK agar dapat menjawab permasalahan pendidikan kejuruan, terutama relevansinya dengan masalah ketenagakerjaan yaitu kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja.

Sedangkan definisi PSG menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan PSG pada SMK adalah

“Pendidikan Sistem Ganda yang selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk pelatihan kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja di dunia kerja secara pekerjaan terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu.”

Menurut Made Wena(1996:16), PSG mempunyai beberapa konsep, yaitu:

- a. PSG terdiri dari sub sistem pendidikan di sekolah dan sub sistem pendidikan di dunia kerja atau dunia industri.
- b. PSG merupakan program pendidikan yang secara khusus bergerak menyelenggarakan pendidikan profesional.
- c. Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dan dunia kerja atau industri dipadukan secara sistematis dan sinkron, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- d. Proses penyelenggaraan pendidikan di dunia industri atau dunia kerja lebih ditekankan secara pada kegiatan bekerja sambil belajar(*learning by doing*) secara langsung pada setting yang nyata.

Pendidikan Sistem Ganda mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila sehingga mampu membangun dirinya sendiri.
- b. Memberikan bekal kemampuan layak kerja kepada tenaga tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut dunia kerja.
- c. Memberikan bekal kepada siswa guna mengembangkan dirinya agar tamatan dapat memperdalam dan mengembangkan keterampilan kejuruan maupun melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi dalam pengembangan kejuruan (Depdiknas, 2004:12).

3. Praktek Kerja Industri

Menurut Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Praktek Kerja Industri merupakan salah satu jalur pendidikan nonformal yaitu pendidikan di luar sekolah yang dilaksanakan di lembaga pelatihan dan industri. Sedangkan menurut Anwar, praktek kerja industri merupakan bentuk pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Anwar, 2006:48). Sedangkan Wena (1997: 30) mengatakan

bahwa pemanfaatan dua lingkungan belajar, di sekolah dan di luar sekolah dalam kegiatan proses pendidikan itulah yang disebut program praktik kerja industri. Hal yang sama dikemukakan oleh Nasir(1998: 21) yang mengatakan bahwa praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan program pendidikan di sekolah dan program pelatihan di dunia industri yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan.

Ada beberapa persyaratan dalam pelaksanaan praktek kerja industri,(Anwar, 2006: 78) antara lain, (1) orang terampil. Artinya ada orang terampil sebagai sumber belajar; (2) orang yang kurang terampil. Artinya ada kesediaan dari peserta praktek kerja industri atau orang yang kurang terampil; (3) tempat dan waktu. Artinya tersedia tempat dan waktu untuk pelaksanaan praktek kerja industri(belajar sambil bekerja); (4) dana. Artinya pelaksanaan praktek kerja industri membutuhkan biaya seperti biaya transportasi, makan dan peralatan; (5) kesepakatan atau perjanjian. Artinya ada kesepakatan antara sekolah dengan dunia industri atau dunia usaha baik lisan atau tertulis seperti jangka waktu pelaksanaan praktek kerja industri, kewajiban peserta praktik kerja industri dan instruktur, upah dan sebagainya.

Tujuan dari diterapkannya program Praktek Kerja Industri tersebut menurut Anwar (2006: 96) adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta intitusi pasangan(dunia usaha atau dunia industri).

- b. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- c. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- e. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Karakteristik Praktek Industri sebagai salah satu bentuk penyelenggara pendidikan dan pelatihan kejuruan didukung oleh komponen- komponen antara lain sebagai berikut:

a. Institusi Pasangan

Praktek Industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan komitmen antara institusi pendidikan kejuruan(SMK) dan institusi lain(dunia usaha atau dunia industri) untuk secara bersama- sama menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan.

b. Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama

- 1) Materi yang berisi komponen umum(normatif), komponen dasar kejuruan(adaptif), komponen kejuruan(produktif).
- 2) Waktu yang ditetapkan dapat berbentuk *hour- release*, *day release* dan *block release* atau kombinasi dari ketiganya sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama.

c. Sistem Penilaian dan Sertifikasi

Sistem Penilaian dan Sertifikasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan sesuai standar profesi(standar keahlian tamatan) yang telah ditetapkan.

d. Kelembagaan Bersama

Lembaga kerjasama ini melibatkan pihak pemerintah(Depdikbud) dan seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan(*stakeholders*), kelembagaan yang diperlukan untuk mendukung dan menjamin keterlaksanaan Praktik Industri adalah Majelis Pendidikan Kejuruan(MPK).

e. Nilai Tambah dan Insentif

Nilai tambah bagi institusi pasangan (industri atau perusahaan) yaitu:

- 1) Dapat mengenal persis kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaannya.
- 2) Peserta didik adalah tenaga kerja yang dapat memberi keuntungan karena telah ikut aktif dalam proses produksi.
- 3) Peserta didik mudah dibina dalam hal kedisiplinan, karena itu sikap dan perilaku pekerja peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas dan tuntutan institusi pasangan.

- 4) Institusi pasangan dapat memberi tugas pada peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan dan teknologi(dari sekolah) demi kepentingan khusus perusahaan.
- 5) Memberi kepuasan tersendiri bagi perusahaan karena dapat memperoleh pengakuan ikut serta menentukan masa depan bangsa melalui Praktek Kerja Industri.

f. Nilai tambah bagi sekolah:

- 1) Memberikan bekal keahlian yang bermakna bagi peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga lebih terjamin ketercapaiannya
- 2) Terdapat kesesuaian dan kesepadanan lebih pas antara program pendidikan dan kebutuhan di lapangan kerja.
- 3) Permasalahan biaya, sarana dan prasarana pendidikan dapat diatasi bersama oleh sekolah dan institusi pasangannya.
- 4) Memberi kepuasan bagi penyelenggara pendidikan kejuruan, karena tamatannya lebih terjamin memperoleh bekal keahlian yang bermakna.

g. Nilai tambah bagi peserta didik:

- 1) Setelah tamat akan betul- betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.
- 2) Rentang waktu untuk mencapai keahlian profesional lebih singkat karena keahlian siap pakai.

- 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui Praktek Kerja Industri dapat mengangkat harga dan rasa percaya diri tamatan.

h. Jaminan Keterlaksanaan

Maka diperlukan naskah kerjasama antara pihak SMK dengan dunia usaha atau dunia industri, yang isinya setidaknya- tidaknya memuat:

- 1) Tujuan kerjasama melaksanakan Praktek Kerja Industri
- 2) Program Praktek Kerja Industri, meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah dan institusi serta model penyelenggaraanya.
- 3) Jumlah peserta Praktek Kerja Industri
- 4) Tanggung jawab masing- masing pihak
- 5) Pelayanan atau kemudahan bagi peserta didik selama Praktek Kerja Industri,

(Wardiman Dojonegoro, 1998: 80-91).

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri keberhasilan maupun kegagalannya ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya:

a. Keterampilan kerja

Masih menurut Oemar Hamalik, keterampilan adalah serangkaian tindakan mengamati, mengungkapkan kembali, merencanakan dan melakukan baik yang bersifat reproduktif maupun produktif (2007:50). Aspek keterampilan disusun

berdasarkan kategori: 1) keterampilan pengetahuan, yaitu pembuatan keputusan, pemecahan masalah dan berpikir logis; 2) keterampilan psikomotorik, yakni keterampilan melakukan tindakan secara fisik; 3) keterampilan reaktif adalah sikap kebiasaan dan mawas diri dan 4) keterampilan interaktif adalah bertindak dalam interaksi dengan orang lain yang mengandung unsur jasmaniah dan kegiatan berpikir.

b. Jenis media yang digunakan dalam pelatihan

Penggunaan media dalam proses praktek merupakan kebutuhan dan sekaligus keharusan berdasarkan pertimbangan - pertimbangan berikut:

- 1) Banyak konsep- konsep dalam bahan pelatihan yang memerlukan kesamaan persepsi bagi para peserta. Bila berbeda kesan, maka akan dapat menimbulkan salah tafsir dan mengakibatkan salah dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 2) Dalam bidang studi yang disampaikan, terdapat proses kerja yang sangat lambat sehingga dengan bantuan media pembelajaran dapat diselesaikan dengan cepat.
- 3) Banyak hal- hal yang abstrak ternyata sulit diamati dengan penginderaan, misalnya proses berpikir memecahkan masalah dan ternyata lebih mudah dipelajari dengan bantuan bagan arus atau media lainnya.

Ada berbagai jenis media yang dapat dipilih dan digunakan dalam pelatihan, yaitu:

- 1) Benda asli(sebenarnya)
 - 2) Benda- benda bentuk tiruan dari benda aslinya
 - 3) Media bagan untuk menyajikan dragmatik suatu lambang
 - 4) Media grafik yang menyajikan data bilangan kuantitatif
 - 5) Media gambar
 - 6) Media bentuk papan
 - 7) Media yang diproyeksikan
 - 8) Media dengar
 - 9) Media pandang dengar
 - 10) Media cetak
- (Oemar Hamalik, 2007: 70).

Partisipasi dunia usaha atau dunia industri yang menjadi lembaga pasangan sekolah menurut Sugi Rahayu, (2004: 66), meliputi:

a. Kerjasama

Dibuat secara formal dan tertulis, ada yang secara lisan dan berdasarkan kepercayaan semata. Isi draft kerjasama intinya adalah menekankan pada tugas dan tanggungjawab dalam memberikan keterampilan, memberikan penilaian kemajuan siswa dan melaporkan kegiatan siswa ke sekolah.

b. Keterlibatan dalam menganalisis profil kemampuan lulusan

Lembaga pasangan harus dilibatkan dan berperan aktif dalam memberikan kontribusi untuk menganalisis profil kemampuan lulusan dari berbagai program studi yaitu dengan menyusun kurikulum dan menganalisis kemampuan yang harus dipelajari di sekolah dan keterampilan yang diperoleh di lembaganya.

c. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian mutu program PSG. Yaitu mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan siswa yang sedang praktek kerja industri, memonitor apakah kegiatan kerja yang dilakukan siswa sesuai atau relevan dengan profil kemampuan yang diharapkan atau tidak.

d. Evaluasi kemajuan siswa

Ada dua aspek yang dinilai yaitu aspek teknis dan non teknis. Aspek teknis meliputi persiapan, proses, dan penyelesaian pekerjaan. Aspek non teknis meliputi disiplin kerja, kerjasama(baik dengan siswa atau karyawan), inisiatif, kerajinan, kebersihan dan kejujuran.

e. Penyediaan fasilitas yang dibutuhkan di lembaga pasangan

Dunia industri atau dunia usaha memperbolehkan siswa mempraktekkan alat- alat atau fasilitas lain yang ada di lembaganya. Hanya untuk fasilitas yang dianggap riskan, siswa praktikan perlu didampingi instruktur.

f. Pembiayaan

Lembaga pasangan telah menanggung semua biaya praktek selama siswa melaksanakan kegiatan pelatihan di lembaganya.

g. Kehadiran dunia usaha atau dunia industri dalam pertemuan di SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen.

Terkadang dari pihak dunia industri atau dunia usaha hanya mewakilkan staf mereka saja dalam pertemuan tersebut. Padahal kehadiran pemimpin dunia usaha atau dunia industri sangat diharapkan untuk membantu pelaksanaan program PSG yang diimplementasikan dalam Praktek Kerja Industri.

4. Komponen yang Mendukung Terlaksananya Praktek Kerja Industri

a. Guru

Komponen- komponen dalam sistem pendidikan yang bersifat *human resources* yang selama ini mendapatkan perhatian lebih banyak adalah tenaga guru. Guru dipandang sebagai faktor kunci yakni guru melakukan interaksi secara langsung dengan muridnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebanyak 80% dari jam pelajaran di kelas umumnya dihabiskan oleh pengajaran(*teacher talk*). Karena itu kadar kualitas guru dipandang sebagai penyebab kadar kualitas output siswa(Purwanto, 2007: 61).

Guru menurut Undang- undang Nomor 20 Tahun 2005 Bab XI Pasal Ayat 2 adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Peran guru sebagaimana diungkapkan oleh Suparlan dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Efektif*(2008: 29-31) adalah:

1) *educator*, yaitu guru berperan dalam mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, dan memberikan pengarahan bagi peserta didik.

2) *manager*, guru berperan untuk mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

3) *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah.

4) *supervisor*, peran guru yang terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan pada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran dan akhirnya memberikan jalan keluar bagi masalah tersebut.

5) *leader*, sebagai *leader*, guru mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

6) *inovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru.

7) *motivator*, guru berperan untuk memberikan dorongan pada siswa untuk belajar lebih giat serta memberikan tugas pada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual siswa.

8) *dinamisator*, peran guru untuk memberikan dorongan pada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.

9) *evaluator*, peran guru dalam menyusun instrumen penelitian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian serta menilai pekerjaan siswa.

10) *fasilitator*, peran guru dalam memberikan bantuan teknis, arahan atau petunjuk pada peserta didik.

b. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja maka diperlukan fasilitas pendidikan yang memadai dan representatif, berarti fasilitas disesuaikan dengan spesifikasi yang diharapkan. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara

langsung digunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, dan lain- lain(Sobri dkk, 2009: 60).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 berbunyi bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi, perabot, perlalatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai serta kelengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selanjutnya ayat 2 dari PP tersebut mengatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur.

Setiap Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka mendukung pelaksanaan praktek kerja industri perlu minimal memiliki beberapa jenis peralatan, bahan praktek, perabot dan perlatan penunjang praktek baik untuk praktek dasar maupun praktek

keahlian atau kejuruan. Ketersediaan dan kelengkapannya sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraannya. Mengingat pentingnya fasilitas dalam mendukung pencapaian tujuan praktek kerja industri maka perlu dikelola secara profesional, dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara tepat dan taat asas seperti, optimisasi peran dan fungsi juru bengkel serta sistem inventarisasi, pendayagunaan alat dan bahan untuk kepentingan praktek, ketersediaan standar minimum peralatan dan bahan untuk pelatihan, menerapkan secara konsekuen prosedur penggunaan dan pengembalian alat dan bahan pada tempatnya, perawatan peralatan dan bahan secara berkala agar selalu dalam keadaan layak pakai, penggunaan alat dan bahan secara efisien.

c. Dunia Industri atau Dunia Usaha

Sekolah Menengah Kejuruan yang ingin mewujudkan visi dan misinya terkait dengan pandangan pendidikan kejuruan perlu memberdayakan masyarakat dan lingkungan secara optimal. Hal ini penting sebab sekolah perlu adanya masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan serta memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Tercapainya tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan ditentukan antara lain oleh sejauhmana keterkaitan dan kecocokan antara apa yang terjadi di dunia industri atau dunia usaha merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 ayat 2.

Peran dunia industri dalam program pelaksanaan praktek kerja industri adalah mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses belajar dan bekerja. Di sekolah, peserta (siswa) memperoleh teori yang bersifat kognitif dan akademis dan sebagian lainnya yang kejuruan melalui magang di dunia kerja sehingga dapat mengenal lapangan yang sesungguhnya (Anwar, 2006:48). Berfungsinya lembaga pendidikan formal memberikan bekal- bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan bagi dunia kerja secara langsung membawa pengaruh terhadap lapangan kerja di masyarakat, sedikit banyak dipengaruhi oleh produk- produk atau luaran(output) sistem pendidikan persekolahan itu sendiri (Salam, 1997:140).

Fungsi institusi pasangan sebagai mitra penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dan sekolah adalah: (1) merumuskan bersama tentang pola atau sistem penerimaan siswa baru; (2) menyusun pengembangan kurikulum; (3) mengatur secara bersama- sama keterlaksanaan pembelajaran baik di sekolah maupun di industri; (4) melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi; (5) melakukan evaluasi pelaksanaan (Depdikbud: 1997).

Kerjasama antara dunia industri dan sekolah juga bisa dalam bentuk penentuan sasaran yang akan dicapai dari pelaksanaan praktek kerja industri. Penentuan sasaran bersama ini penting karena sebagai tolok ukur untuk menentukan berhasil tidaknya

pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dan juga sebagai bahan untuk menentukan langkah selanjutnya seperti materi, metode yang akan digunakan(Siagian, 2008: 188).

Hal senada diungkapkan oleh Slamet (1998: 40) bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan perlu menyusun program bersama dan mengadakan penilaian bersama antara sekolah dan industri. Pendapat lain mengatakan bahwa hubungan pendidikan ditandai dengan adanya kontrak diikuti dengan kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan dan peserta didik(Hadi, 1998:50). Sejalan dengan hal tersebut maka keberadaan industri diperlukan sebagai mitra penyelenggaraan pendidikan dengan sekolah dalam upaya peningkatan mutu lulusan yang berwawasan mutu sesuai dengan tuntutan kerja.

Adanya anggapan bahwa kerjasama antara sekolah dengan pihak industri sering dimaknai hanya sekedar sebagai bantuan atau sumbangan dari pihak yang lebih kuat kemampuan finansialnya, dalam hal ini pihak industri pada sekolah. Anggapan semacam ini harus diluruskan. Sekolah harus meletakkan kerjasama itu pada tataran yang saling menguntungkan berdasarkan asas manfaat dan dalam posisi seimbang dalam industri(Sudjana, 2006). Dengan sikap tersebut, sekolah harus lebih berinisiatif dalam melakukan pendekatan pada pihak industri, hal ini juga dikarenakan karena pihak sekolah yang lebih berkepentingan. Kerjasama antara pihak

industri dengan sekolah lebih dapat berlangsung lama jika ada proses saling memberi dan menerima.

Dunia industri sebagai tempat pembelajaran siswa perlu memperhatikan kelayakan. Kelayakan tempat setidaknya dapat dilihat dari volume pekerjaan, peralatan kerja dan manajemen tempat pendidikan dan pelatihan. Volume pekerjaan yang padat memberikan kemungkinan lebih bagi siswa untuk menambah keterampilan atau kompetensinya. Jika tempat pendidikan dan pelatihan sepi dari pekerjaan, niscaya siswa akan banyak menganggur sehingga tidak menambah keterampilan atau kompetensi siswa. Sedangkan peralatan kerja terdiri atas alat kerja, alat pelindung kerja dan alat pencegah kecelakaan kerja seperti pemadam kebakaran dan P3K. Selain itu manajemen tempat praktek kerja industri dapat dilihat dari penataan tempat kerja yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan kerja yang meliputi ventilasi, penerangan, kerapian dan kebersihan; disiplin kerja seperti jam masuk, jam istirahat dan jam pulang dan administrasi seperti daftar hadir siswa, laporan kegiatan siswa dan penilaian siswa oleh instruktur (Slamet, 1998).

d. Peran Instruktur Pembimbing dalam Dunia Industri atau Dunia Usaha

Instruktur berperan penting dalam mensukseskan Praktek Kerja Industri. Berikut peran serta program yang umum digunakan dalam

pembimbingan pada siswa praktikan dalam dunia industri atau dunia usaha.

1) Program Latihan Orientasi

Latihan orientasi adalah penyesuaian pegawai yang direncanakan dan dimaksudkan untuk keperluan pekerjaan dan perusahaannya. Tujuan dari orientasi adalah untuk menyesuaikan pegawai secara terus menerus kepada sesuatu yang membawa hubungan antara pegawai dan perusahaan. Tujuan yang lebih spesifik dalam latihan orientasi dijelaskan dalam pernyataan di bawah ini.

- a) Orientasi bertujuan memperkenalkan pegawai- pegawai baru dengan perusahaan
- b) Menghindarkan kekacauan yang seorang pegawai baru mungkin menghadapinya, apabila disertai pekerjaan baru.
- c) Memberi kesempatan kepada pegawai untuk menanyakan masalah tentang pekerjaan mereka yang baru.
- d) Menghemat waktu dan tenaga pegawai lama untuk memberitahukan kemana mereka harus mendapatkan bantuan atas masalah yang mungkin timbul.

- e) Menerangkan peraturan-peraturan perusahaan sedemikian rupa sehingga menghindarkan pegawai baru dari sanksi atau teguran atasan.
- f) Memberikan pengertian pada pegawai baru bahwa mereka juga bagian penting dari organisasi perusahaan.

Instruktur pembimbing yang diperuntukkan bagi siswa praktikan yang baru pertama kali mengenal dunia industri atau dunia usaha, yang dalam hal ini tak lain adalah pegawai perusahaan haruslah mempunyai kompetensi yang lebih baik dan berpengalaman dibanding pegawai lainnya. Dalam masa orientasi, seorang instruktur harus ramah dan berkelakuan baik. Ia harus dapat memikat dalam arti menarik perhatian minat siswa praktikan atau pegawai baru pada perusahaan. Instruktur harus pula ingat bahwa pendekatan pengenalan yang resmi akan terasa membosankan. Maka orientasi diisi dengan spontanitas dan kegembiraan. Seorang instruktur juga harus dapat membawa suasana orientasi perusahaan menjadi menarik, gembira namun harus berlangsung dengan baik, sopan dan santun.

Seorang instruktur juga harus memiliki kecakapan, yang menurut Moekijat dalam bukunya yang berjudul Latihan dan Pengembangan Pegawai(1981: 181), kecakapan yang pertama harus dimiliki oleh seorang instruktur adalah kecakapan teknis. Kecakapan teknis adalah suatu kemampuan seseorang dalam

menggunakan alat- alat atau mesin- mesin dengan baik, juga memiliki kemampuan memperbaiki jika alat atau mesin tersebut rusak. Kecakapan yang kedua adalah kecakapan kemanusiaan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan interpersonal seseorang. Semakin baik hubungan seorang manusia dengan manusia lainnya, maka semakin baik pula hubungan interpersonalnya. Bentuk kecakapan yang ketiga adalah kecakapan yang bersifat mencipta. Kecakapan yang bersifat mencipta adalah suatu gabungan dari penglihatan, khayalan, dan kecerdasan yang menjamin pengharapan dalam memandang suatu organisasi di waktu yang akan datang.

e. Kompetensi Siswa selama Praktek Kerja Industri

1) Budaya kerja

Budaya kerja merupakan suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai- nilai yang menjadi satu sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita- cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja (Gering Supriyadi dan Triguno, 2001: 8).

Menurut Gering Supriyadi dan Triguno pula, warna budaya kerja adalah produktivitas, berupa perilaku kerja yang dapat diukur, antara lain kerja keras, ulet, disiplin, produktif,

tanggungjawab, motivasi, manfaat, kreatif, dinamik, konsekuen, konsisten, responsif, mandiri dan makin lebih baik(2001: 9).

Unsur- unsur budaya kerja adalah mata rantai proses, dimana tiap kegiatan berkaitan dengan proses lainnya atau suatu hasil pekerjaan merupakan suatu masukan bagi proses pekerjaan lainnya. Kekuatan rantai proses secara terpadu tergantung pada rangkaian terlemah pada proses individual. Kesalahan dalam suatu proses akan mempengaruhi pada kualitas produk akhir, oleh karena itu jaminan mutu terletak pada kekuatan setiap rangkaian yang berjalan benar sejak saat pertama pada setiap tahap pekerjaan. Tujuan utama budaya kerja adalah untuk membangun sumber daya manusia seutuhnya agar setiap individu sadar bahwa mereka berada dalam suatu hubungan sifat peran sebagai pelanggan pemasok dan komunikasi dengan orang lain secara efektif dan efisien serta menggembirakan. Oleh karena itu budaya kerja berupaya mengubah budaya komunikasi tradisional menjadi perilaku modern sehingga tertanam kepercayaan dan semangat kerjasama yang tinggi serta disiplin(2001:15).

Manfaat budaya kerja menurut Gering dan Triguno(2001:11) adalah :

- a) Menjamin hasil kerja dengan kualitas yang lebih baik

- b) Membuka seluruh jaringan komunikasi, keterbukaan, kebersamaan, kegotongroyongan dan kekeluargaan.
- c) Menemukan kesalahan dan cepat memperbaiki.
- d) Cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan faktor dari luar(faktor eksternal, seperti pelanggan, teknologi, sosial dan ekonomi).
- e) Mengurangi laporan berupa data dan informasi yang salah dan palsu.

f. Bentuk Bimbingan Dari Guru Pembimbing Praktek Kerja Industri Dari Sekolah Maupun Instruktur Pembimbing Dari DU/DI

1) Pembimbingan Diklat Praktek Industri

Menurut Oemar Hamalik, ada empat bentuk pembimbingan yang digunakan dalam Praktek Industri, yaitu:

a) Bimbingan perorangan

Bertujuan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan tertentu dalam praktek supaya dia mampu mengatasi kesulitannya sendiri dan mencapai tingkat keberhasilan.

b) Bimbingan kelompok

Bertujuan membantu suatu kelompok yang mengalami jenis kesulitan yang sama, yang terdiri dari beberapa orang peserta praktek.

c) Pengajaran remedial

Adalah suatu proses pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kelambanan mengenai aspek keterampilan tertentu.

d) Supervisi klinis

Adalah suatu bentuk bimbingan oleh supervisor terhadap peserta praktek yang bertujuan untuk mengobati atau memperbaiki keterampilan tertentu(2007: 97).

Pembimbingan selama Praktek Kerja Industri dilakukan oleh instruktur dari dunia kerja dan oleh guru pembimbing dari sekolah. Pembimbingan yang dilakukan dapat berupa:

- (1)Bimbingan kepada siswa saat bekerja
- (2)Melaksanakan bimbingan bagi siswa secara sistematis berdasarkan program dan jadwal yang telah disepakati.
- (3)Memberikan dorongan kepada siswa peserta Praktek Industri agar selalu aktif dan tekun serta antusias dalam mengikuti kegiatan belajar praktek.
- (4)Pembinaan kepada siswa agar mampu menumbuhkan etos dan sikap kerja.
- (5)Memberi peringatan atau hukuman kepada siswa peserta Praktek Industri sesuai dengan sifat pelanggaran yang berlaku di dunia usaha atau dunia industri.
- (6)Melakukan penilaian secara kontinyu terhadap kegiatan praktek industri.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Sabon Aran. Tesis ini berjudul Kefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Industri *Multy Entry- Multy Exit* Siswa SMK Bina Karya Larantuka Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Tahun 2009/2010. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses seleksi siswa untuk mendapatkan calon yang unggul mencapai kategori rendah. Standar kepala sekolah dalam mencapai kategori tinggi, gaya dan peran kepala sekolah mencapai kategori rendah. Tenaga pendidik belum mencapai standar. Kurikulum mencapai kategori tinggi dan sarana prasarana di sekolah mencapai kategori rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uri Kustantri tahun 2010. Skripsi ini berjudul Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian berkesimpulan bahwa pelaksanaan praktek industri siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta ditinjau dari: (1) keterampilan kerja siswa termasuk dalam kategori baik(70.40%) dengan 50 responden; (2) pembimbingan yang dilakukan oleh guru dan instruktur dengan kategori sangat baik(53.40%) dengan 38 responden; (3) fasilitas yang disediakan di tempat praktek industri dalam kategori sangat baik (53.10%) sebanyak 42 responden; (4) kondisi lingkungan kerja dalam kategori sangat baik(78.90%) sebanyak 56 responden.

3. Tesis yang dilakukan oleh Sri Peni tahun 2008 yang berjudul Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Peserta Didik SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya adalah mahalny biaya Praktek Kerja Industri, kurang sesuainya tempat Praktek Kerja Industri dengan kompetensi keahlian siswa, kerangnya pembekalan mental sebelum praktik kerja industri bagi siswa, waktu pembekalan untuk praktik kerja industri dirasa masih kurang dan jadwal praktik kerja industri kurang sinkron dengan industri.

C. Kerangka Berpikir

Praktek kerja industri merupakan bentuk pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, serta terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Khususnya di sekolah menengah kejuruan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya; membekali peserta didik agar mampu memilih karir, gigih, ulet dalam berkompetitif, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati; membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu

mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang tinggi; dan membekali peserta didik dengan kompetensi- kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Program praktek kerja industri merupakan program yang dirancang untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan dengan terjun langsung pada dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan waktu praktek kerja industri selama 2,5 bulan, siswa diharapkan akan mampu menggali potensi- potensi dalam dirinya yang sesuai dengan program keahlian. Dengan demikian ilmu pengetahuan yang didapatkan dari sekolah dapat dikaitkan dengan keterampilan yang dilakukan siswa selama masa praktek kerja industri. Sehingga hal ini dapat menjadikan nilai lebih jika di kemudian hari siswa tersebut akan mencari pekerjaan ataupun membuka lapangan pekerjaan sebagaimana yang diterapkan di SMK YPKK 2 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang dilakukan di penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi(Sugiyono, 2008:24). Sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan metode positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah- kaidah konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis(Sugiyono, 2008:25). Melalui pendekatan statistik deskriptif, maka teknik pengolahan data bertujuan untuk melukiskan atau menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan (Suharsimi A.dan Cepi SAJ, 2009: 143).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang disebar pada siswa. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh data kualitatif yang diperoleh melalui hasil wawancara pada guru pembimbing praktek kerja industri serta instruktur pembimbing praktek kerja industri dan dokumentasi pada dokumen yang digunakan untuk pelaksanaan praktek kerja industri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK YPKK 2 Sleman, Kantor Kecamatan Sleman dan Mirota Godean. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2013 .

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang telah mengikuti praktek kerja industri dari kelas XII SMK YPKK 2 Sleman yang berjumlah 218 siswa, 11 guru mata pelajaran produktif yang mengajar di kelas peserta praktek kerja industri di SMK YPKK 2 Sleman, 19 guru pembimbing praktek kerja industri di SMK YPKK 2 Sleman serta 15 instruktur pembimbing praktek kerja industri di institusi pasangan SMK YPKK 2 Sleman.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta praktek kerja industri dari program keahlian Akuntansi dan Pemasaran yang berjumlah 143 orang, guru mata pelajaran produktif yang mengajar di kelas program keahlian Pemasaran dan Akuntansi yang berjumlah dua orang, guru pembimbing praktik kerja industri di SMK YPKK 2 Sleman yang berjumlah dua orang serta instruktur pembimbing praktek kerja industri di institusi pasangan SMK YPKK 2 Sleman yang berjumlah tiga orang.

Penentuan jumlah sampel menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan. Populasi sebagaimana diungkapkan sebelumnya berjumlah 218. Sedangkan menurut Tabel Krejcie dan Morgan, untuk jumlah populasi sebanyak 220 jumlah anggota sampel yang diambil sebesar 140. Maka berdasarkan tabel tersebut, ditentukan sampel sebesar 143.

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel dari Suatu Populasi dengan Taraf Kepercayaan 95% (Krejcie dan Morgan 1970)

(N) Jumlah anggota populasi	(s) Jumlah anggota sampel	(N) Jumlah anggota populasi	(s) Jumlah anggota sampel	(N) Jumlah anggota populasi	(s) Jumlah anggota sampel
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Sumber: Sugiyono, (12: 2009)

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mempunyai peranan penting dalam suatu penelitian karena ketepatan metode penelitian akan mempengaruhi

ketepatan hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan(*question*) atau pernyataan(*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis(Sudjana, 2006:177). Angket ini berisi pernyataan tertutup yang ditujukan pada siswa yang telah mengikuti praktek kerja industri untuk mengumpulkan data mengenai kesiapan keterampilan sebelum mengikuti praktek kerja industri, kinerja siswa saat melaksanakan praktek kerja industri, hubungan siswa dengan sesama karyawan di DU/DI serta manfaat yang diperoleh siswa setelah melaksanakan praktek kerja industri.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung tentang gambaran perencanaan dan pelaksanaan program praktek kerja industri. Dokumentasi tersebut meliputi data siswa peserta praktek kerja industri, daftar dunia usaha(DU) atau dunia industri (DI) yang menjadi institusi pasangan praktek kerja industri, data instruktur dari DU/ DI yang menjadi pembimbing praktek kerja industri, data guru pembimbing praktek kerja industri, data guru mata pelajaran produktif, data alumni yang bekerja pada DU/DI, surat permohonan kerjasama antara sekolah dengan DU/DI, daftar industri yang sesuai dengan bidang keahlian, terdapat ruang praktek,

jadwal pelaksanaan praktek kerja industri, serta ada tidaknya buku panduan dan seragam saat mengikuti praktek kerja industri.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk menggali data yang menurut Buhan Bungin yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani (2011: 122) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang lebih lama. Wawancara dilakukan pada guru yang mengampu mata pelajaran produktif, guru pembimbing praktek kerja industri serta instruktur pembimbing praktek kerja industri. Wawancara pada guru yang mengampu mata pelajaran produktif dimaksudkan agar dapat mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif. Sedangkan pada guru pembimbing praktek kerja industri, wawancara dilakukan agar dapat mengetahui tentang pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh guru tersebut pada saat pelaksanaan praktek kerja industri. Wawancara pada instruktur pembimbing praktek kerja industri dilakukan agar dapat mengetahui tentang monitoring yang dilakukannya pada siswa.

E. Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Kisi- kisi Instrumen Penelitian dan Sumber Data

no	komponen	no item	jenis instrumen
1.	kinerja guru mata pelajaran produktif	a,b,c,d,e,f,g,h,i	wawancara
2.	persiapan keterampilan siswa	1,2,3,4,5	angket
3.	sarana dan prasarana di sekolah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	dokumen
4.	monitoring guru pembimbing praktek kerja industri	a,b,c,d,e,f,g,e	wawancara
5.	monitoring instruktur pembimbing	a,b,c,d,e,	wawancara
6.	kinera siswa selama praktek kerja industri :	a,b,c,de	angket
6a.	pengetahuan kerja	6,7,8,9	angket
6b.	sikap kerja	10,11,12,13,14,15	angket
6c.	keterampilan kerja	16,17,18,19	angket
6d.	kreatifitas	20,21	angket
7.	hubungan siswa dengan DU/DI	22,23,24,25,26,27	angket
8.	manfaat praktek kerja industri bagi siswa	28,29,30,31,32	angket
9.	manfaat praktek kerja industri bagi DU/DI	a,b,c,d	wawancara
10.	nilai praktek kerja industri siswa		dokumen

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan sah atau valid jika pertanyaan atau pernyataan dari instrumen tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut. Menurut Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D, mengungkapkan valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur(2009:173).

Sesuai dengan tujuan penggunaan instrumen, bukti validitas dikelompokkan menjadi empat, yaitu bukti berdasarkan isi, bukti berdasarkan respons, bukti berdasarkan struktur internal dan bukti berdasarkan hubungan terhadap variabel lain. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson seperti berikut(Uhar, 2012: 102):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subjek

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara x dengan y

$\sum X$ = jumlah dari skor butir

$\sum Y$ = jumlah dari skor total

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat

Masrun, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium(skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid(2009:188). Uji validitas dilaksanakan dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.0.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 15 siswa kelas XII SMK YPKK 2 Sleman di luar subjek penelitian.

a. Validitas pada Instrumen Kesiapan Keterampilan Siswa Sebelum Praktek Kerja Industri

Instrumen Kesiapan Keterampilan Siswa Sebelum Praktek Kerja Industri dikembangkan menjadi 5 pernyataan. Setelah dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS 17.0 maka diperoleh hasil 5 pernyataan valid. Untuk lebih lengkap dengan hasil validitas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3 Validitas Instrumen Kesiapan Keterampilan Siswa Sebelum Praktek Kerja Industri

Item no	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,658	valid
2	0,434	valid
3	0,847	valid
4	0,642	valid
5	0,559	valid

Sumber: data yang telah diolah

b. Validitas pada Instrumen Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri

Instrumen Kinerja Siswa saat Praktek Kerja Industri sebanyak 19 item. Dari uji validitas, diperoleh hasil bahwa 16 butir pernyataan valid dan tiga butir pernyataan tidak valid, yaitu no 11, 21 dan 22 . Hasil lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Validitas Instrumen Kinerja Siswa Saat Praktek Kerja Industri

no item	koefisien validitas	keterangan	no item	koefisien validitas	keterangan
6	0,669	valid	15	0,740	valid
7	0,474	valid	16	0,420	valid
8	0,360	valid	17	0,391	valid
9	0,456	valid	18	0,385	valid
10	0,585	valid	19	0,727	valid
11	0,191	tidak valid	20	0,637	valid
12	0,437	valid	21	0,207	tidak valid
13	0,602	valid	22	0,211	tidak valid
14	0,356	valid	23	0,547	valid
			24	0,564	valid

Sumber: data yang diolah

c. Validitas pada Instrumen Hubungan Siswa dengan Pihak

DU/DI

Instrumen ini terdiri dari 7 pernyataan. Sebanyak 6 butir dinyatakan valid dan 1 butir dinyatakan tidak valid yaitu item no 27. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Hubungan Siswa dengan Pihak DU/DI

no item	koefisien validitas	keterangan	no item	koefisien validitas	keterangan
25	0,554	valid	29	0,503	valid
26	0,538	valid	30	0,513	valid
27	0,184	tidak valid	31	0,473	valid
28	0,479	valid			

Sumber: data yang diolah

d. Validitas pada Instrumen Manfaat Praktek Kerja Industri

Instrumen Manfaat Praktek Kerja Industri terdiri dari 5 butir. Semua butir tergolong valid. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Manfaat Praktek Kerja Industri

no item	koefisien validitas	keterangan
32	0,718	valid
33	0,476	valid
34	0,650	valid
35	0,489	valid
36	0,593	valid

Sumber: data yang diolah

Adapun rangkuman hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Variabel	jumlah item semula	jumlah item gugur	no item gugur	jumlah item valid
Kesiapan Keterampilan Siswa Sebelum Praktek Kerja Industri	5	0	0	5
Kinerja Siswa Saat Praktek Kerja Industri	19	3	11, 21, 22	16
Hubungan Siswa dengan Pihak DU/DI	7	1	27	6
Manfaat Praktek Kerja Industri	5	0	0	5
Jumlah	36	5		32

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas instrumen menentukan apakah instrumen telah menyajikan pengukuran yang baik. Reliabilitas berhubungan dengan ketepatan dari prosedur pengukuran. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika jawaban atau

tanggapan seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Kriteria penetapan batas minimal reliabilitas yang digunakan dalam evaluasi ini yaitu minimal 0,6. Dengan demikian batas minimal koefisien reliabilitas adalah 0,6. Dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas Flanagan yang diungkapkan oleh Uhar (2012: 110) sebagai berikut:

$$r_{xx} = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{xx} : reliabilitas yang dicari
 S_1^2 : varians belahan pertama
 S_2^2 : varians belahan kedua
 St^2 : varians total

Interpretasi dari perhitungan korelasi di atas sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai 1,000 = sangat kuat
 Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = kuat
 Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = sedang
 Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah
 Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

Nunally sebagaimana dikutip oleh Uhar, mengungkapkan bahwa dalam koefisien alpha 0,50 atau lebih dianggap cukup untuk suatu tujuan penelitian (2012:114). Berdasarkan perhitungan melalui *software* SPSS versi 17.0, maka dapat diperoleh hasil bahwa reliabilitas pada variabel kesiapan keterampilan siswa sebelum praktek kerja industri sebesar 0,796. Sedangkan pada variabel kinerja siswa saat praktek kerja industri sebesar 0,886, variabel hubungan siswa dengan DU/DI tingkat reliabilitasnya sebesar 0,731 dan

variabel manfaat praktek kerja industri sebesar 0,761. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha's	keterangan
kesiapan keterampilan siswa sebelum praktek kerja industri	0,796	kuat
kinerja siswa saat praktek kerja industri	0,886	kuat
hubungan siswa dengan pihak DU/DI	0,731	kuat
manfaat praktek kerja industri	0,761	kuat

Sumber: data yang diolah

Setelah dilakukan penghitungan rata-rata koefisien reliabilitas instrumen penelitian, didapatkan hasil rata-rata koefisien reliabilitas instrumen adalah 0,793. Maka reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang kuat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua macam teknik analisis deskriptif. Analisis kuantitatif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat(*measure of central tendency*) dispersi dan pengukur- pengukur bentuk(*measure of shape*).

1. Analisis Tabel atau Tabulasi

Tabulasi adalah memuat tabel- tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini juga menggunakan tabel biasa atau *main table* , yaitu tabel yang

disusun berdasarkan sifat responden tertentu dan tujuan tertentu. Tabel biasanya sifatnya kolektif dan memuat beberapa jenis informasi.

2. Analisis Persentase

Data yang diperoleh dari responden diubah ke dalam persentase sehingga lebih mudah membacanya.

Teknik analisis yang kedua adalah teknik analisis kualitatif yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data, hal ini dimaksudkan agar informasi yang dihimpun menjadi jelas. Pengumpulan data ini diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara serta triangulasi yang dilakukan sebelum dan ketika berlangsung penelitian di lapangan. Apabila peneliti dirasa masih kekurangan data dalam penelitian, maka peneliti akan melakukan pertanyaan kembali atau observasi kembali guna memperoleh data yang dianggap kredibel atau pantas. Terdapat empat tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Herdiansyah(2010: 164) yaitu:

1. *Data Reduction*(Reduksi data)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna. Dalam penelitian ini data mentah berasal dari wawancara dan dokumentasi. Kemudian data mentah tersebut dirangkum dan difokuskan sehingga dapat memberikan informasi bermakna.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi kemudian dikaji dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Tujuannya adalah agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian ini.

3. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir analisis data kualitatif dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengambil intisari atau hal-hak penting dari data yang tersaji, kemudian diuraikan ke dalam bentuk pernyataan.

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Sugiono(2008: 127) menyebutkan bahwa untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- b. Trianggulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Trianggulasi waktu merupakan cara mengecek keabsahan data dengan menggunakan waktu yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara saat pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2008: 127).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Responden Penelitian

Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai lokasi dan responden yang digunakan dalam penelitian, berikut ini penyajian deskripsi lokasi dan responden penelitian.

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

a. Kantor Kecamatan Sleman

Kantor kecamatan ini terletak di Jalan Raya Magelang km 14, Sleman. Berbatasan dengan Kodim Yonif 403 Sleman di sebelah selatan dan berbatasan di wilayah timur dengan SMPN 1 Sleman. Kantor Kecamatan Sleman mempunyai 4 ruang yaitu ruang administrasi, ruang KB, ruang pelayanan publik dan ruang Kepala Camat. Yang menarik, Kantor Kecamatan Sleman mempunyai sebuah pendopo yang biasa digunakan untuk kegiatan warga serta mempunyai mushola. Pegawai di Kantor Kecamatan Sleman berjumlah 20 orang. Terdapat beberapa seksi di Kantor Kecamatan Sleman, yakni seksi pelayanan umum, seksi kesejahteraan masyarakat, seksi perekonomian dan pembangunan, seksi ketentraman dan ketertiban serta seksi pemerintahan. Terdapat 10 orang siswa yang mengikuti praktik kerja industri di sini dengan jumlah instruktur pembimbing sebanyak 2 orang.

b. Mirota Kampus Godean

Mirota Kampus Godean merupakan pasar swalayan yang berlokasi di Jalan raya Godean km 2,8. Mirota Kampus Godean masih satu manajemen dengan Mirota Kampus yang terletak di Jalan C. Simanjuntak no. 70, Yogyakarta. Mirota Kampus Godean pada lantai 1 digunakan untuk area makanan dan non makanan. Sedangkan di lantai dua digunakan untuk area *fashion*, kosmetik, alat tulis. Jumlah pegawai di Mirota Kampus Godean adalah sebanyak 50 orang. Belum termasuk jika ada perusahaan yang menempatkan SPG/SPB mereka di Mirota Kampus Godean. Jumlah siswa yang ditempatkan di Mirota Kampus Godean untuk mengikuti praktik kerja industri adalah 20 siswa. Siswa- siswi tersebut di bawah bimbingan 4 instruktur pembimbing.

c. SMK YPKK 2 Sleman

SMK YPKK 2 Sleman berlokasi di Jalan Magelang km 12, Wadas, Tridadi, Sleman. Pada tahun ajaran 2012/2013, siswa yang telah mengikuti praktik kerja industri sebanyak 318 siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan selama sebulan dari Desember hingga Januari. Jumlah guru yang mengajar mata pelajaran produktif sebanyak 11 orang. Jumlah tenaga pengajar di sekolah ini sebanyak 26 orang dan karyawan TU sebanyak enam orang serta tenaga keamanan sebanyak dua orang.

Sekolah ini mempunyai 18 ruang kelas yang terdiri dari kelas X sebanyak enam kelas, dengan pembagian satu kelas untuk jurusan Pemasaran dan lima kelas untuk jurusan akuntansi, pembagian kelas yang sama berlaku untuk kelas XI dan XII; kelas XI sejumlah enam kelas dan kelas XII sejumlah enam kelas. Terdapat pula laboratorium komputer untuk praktik mata pelajaran produktif, yang komputernya berjumlah 43 buah. Terdapat sebuah ruang perpustakaan, ruang praktek untuk pelajaran mengetik, ruang pertemuan, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, ruang BK, ruang TU, ruang kepala sekolah, kantin sejumlah tiga buah, ruang laboratorium komputer, mushola dan laboratorium pemasaran siswa.

2. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian yang termasuk dalam pengambilan data kuantitatif adalah siswa SMK YPKK 2 Sleman yang telah menempuh program Praktek Kerja Industri pada tahun ajaran 2012/2013 yaitu siswa kelas XII sebanyak 143 orang. Sedangkan untuk pengambilan data kualitatif, responden yang terlibat adalah dua guru mata pelajaran produktif yang mengajar kelas program Pemasaran dan Akuntansi, dua guru pembimbing praktek kerja industri, serta tiga orang instruktur pembimbing dari DU/DI, yaitu dua orang dari Mirota Godean serta satu orang dari Kantor Kecamatan Sleman.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Persiapan sekolah dan siswa sebelum mengikuti praktek kerja industri

a. Sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan di ruang kelas dan ruang praktek mata pelajaran produktif di SMK YPKK 2 Sleman, maka jumlah kursi dan meja di setiap ruang kelas jumlahnya memadai bagi siswa yang ada per kelas. Terdapat papan tulis di setiap ruang kelas, ruang praktek jumlahnya lebih dari satu yaitu ruang praktek di laboratorium pemasaran, ruang praktek untuk perhitungan secara komputer (laboratorium komputer) dan ruang mengetik. Namun dari hasil wawancara ditemukan fakta bahwa ruang praktek untuk siswa Program Keahlian Pemasaran kurang memadai untuk seluruh siswa, terbatasnya luas ruang praktek, yaitu laboratorium pemasaran(toko siswa) menjadi kendala utama. Siswa yang akan praktek bertugas menjadi kasir sekaligus pelayan toko siswa tersebut maksimal berjumlah 3 orang. Dengan frekuensi mata pelajaran produktif selama 14 jam seminggu, hal tersebut dirasa kurang memenuhi kesiapan siswa sebelum pelaksanaan praktek kerja industri.

Dokumen kerjasama antara sekolah dengan DU/DI pun ada dan telah berlangsung selama lebih dari 5 tahun. MoU tersebut selalu diperbaharui atau diperpanjang masa berlakunya oleh pihak

sekolah. Berbagai dokumen seperti data guru pembimbing, data instruktur pembimbing, data DU/DI yang menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam praktek kerja industri, buku panduan praktek kerja industri bagi siswa, jadwal pelaksanaan praktek kerja industri bagi siswa, serta data siswa yang mengikuti praktek kerja industri pun tersedia. Namun sayangnya nilai rekapitulasi siswa belum selesai dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga peneliti merekapitulasi sendiri hasil nilai siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi tersebut, maka sarana dan prasarana yang ada di SMK YPKK 2 Sleman yang menunjang kesiapan untuk pelaksanaan praktek kerja industri siswa, digolongkan kurang baik.

b. Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan transkrip wawancara dengan guru mata pelajaran produktif dari jurusan Pemasaran yaitu Ibu Siti Rokhana Maisaroh, S.E beliau mengajar sebanyak 14 jam dalam satu minggu. Sedangkan guru mata pelajaran produktif dari jurusan Akuntansi, Dra.Ibu Tri Muljani, mengajar sebanyak 23 jam dalam satu minggu. Ibu Ana lebih banyak menjalankan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, karena terbatasnya ruang di laboratorium pemasaran atau toko siswa. Laboratorium pemasaran terkadang digunakan untuk praktek mata pelajaran produktif bagi siswa jurusan Pemasaran, seperti materi penataan barang di display

dan pelayanan prima kepada konsumen. Ibu Tri juga lebih banyak mengajar di ruang kelas sebab beliau lebih menekankan siswa harus mampu menghitung keuangan secara manual terlebih dahulu, baru jika sudah terampil menghitung secara manual, siswa dapat mempraktekkannya di komputer melalui program *Myob* ataupun *Spreadsheet*.

c. Keterampilan siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 143 responden, diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 7. Hasil analisis diperoleh rata- rata Mean (M) sebesar 14,11, Median (Me) sebesar 14, Modus (Mo) sebesar 14 dan standar deviasi 2,44. Sebaran distribusi frekuensi nilai skor kesiapan keterampilan siswa sebelum praktik kerja industri dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 4.1 Skor Kesiapan Keterampilan Siswa sebelum Praktik Kerja Industri

No	Interval kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	7-9	4	2,79
2	10-12	29	20,28
3	13-15	75	52,45
4	16-18	28	19,58
5	19-21	7	4,90
Jumlah		143	100

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa untuk identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor tentang kesiapan keterampilan siswa sebelum pelaksanaan praktik kerja industri ditetapkan

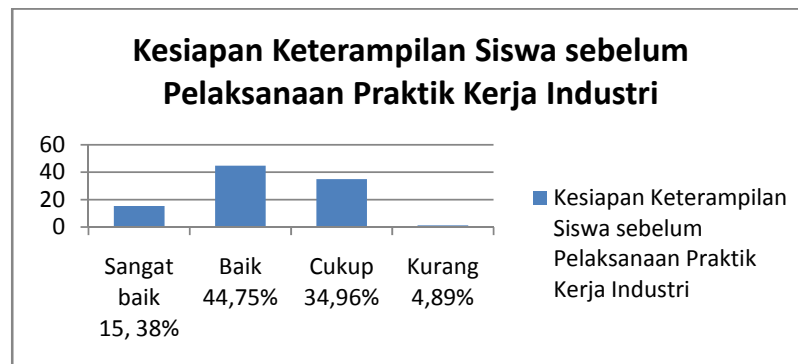
berdasarkan kriteria ideal. Dari perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1-4 untuk diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $5 \times 4 = 20$ dan skor ideal terendah (SR) $7 \times 1 = 7$. Berikut ini ditampilkan tabel untuk mengetahui kategori kesiapan keterampilan siswa sebelum pelaksanaan praktik kerja industri, sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kategori Skor Kesiapan Keterampilan Siswa sebelum Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 16,75	22	15,38
Baik 13,5 sd 16,75	64	44,75
Cukup 10,25 sd 13,5	50	34,96
Kurang < 10,25	7	4,89

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.2 tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut dalam gambar 4.1



Gambar 4.1 Kesiapan Keterampilan Siswa sebelum Praktik Kerja Industri

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, dapat diketahui bahwa kesiapan keterampilan siswa sebelum pelaksanaan praktik kerja industri dikatakan baik, karena frekuensi skor pada tabel kecenderungan menunjukkan frekuensi tinggi termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 44,75% (64 responden), sangat baik

15,38 % (22 responden), cukup 34,96% (50 responden) dan kurang 4,89 % (7 responden).

2. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

a. Kinerja siswa

1) Pengetahuan kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 143 responden diperoleh skor tertinggi 16 dan skor terendah 7. Hasil analisis diperoleh rata- rata Mean (M) sebesar 13,37, Median (Me) sebesar 14 dan Modus (Mo) sebesar 16 serta standar deviasi sebesar 1,5. Sebaran distribusi frekuensi nilai kinerja siswa saat praktik kerja industri tentang pengetahuan kerja dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Skor Penilaian Kinerja Siswa saat Praktik Kerja Industri dalam Pengetahuan Kerja

No	Interval kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	7-8	2	1,39
2	9-10	11	7,69
3	11-12	31	21,67
4	13-14	52	36,36
5	15-16	47	32,86
jumlah		143	100

Sumber: data primer yang diolah

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi tentang pengetahuan kerja ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1-4, untuk pengetahuan kerja diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $4 \times 4 = 16$ dan skor terendah (SR) $7 \times 1 = 7$. Berikut ini

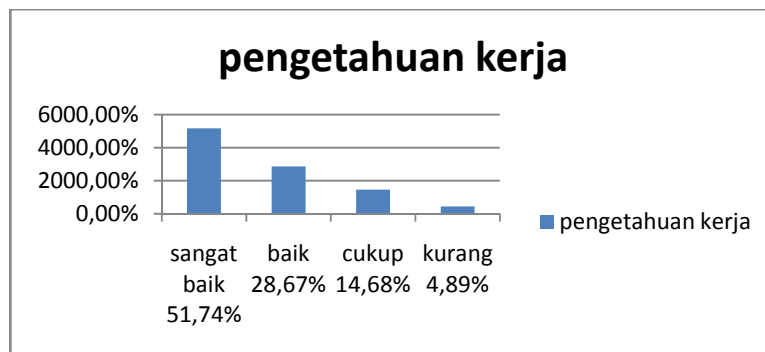
penggolongan kategori skor kecenderungan pengetahuan kerja pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Kategori Skor Pengetahuan Kerja dalam Kinerja Siswa saat Praktik Kerja Industri

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik > 13,75	74	51,74
Baik 11,5 s/d 13,75	41	28,67
Cukup 9,25 s/d 11,5	21	14,68
Kurang < 9,25	7	4,89

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4.4 Dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar 4.2



Gambar 4.2 Pengetahuan kerja siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktik Kerja Industri

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan kerja siswa dalam kinerja siswa saat praktik kerja industri dikatakan baik, karena frekuensi skor pada tabel kecenderungan menunjukkan frekuensi tinggi termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 51,74% (74 responden), baik sebesar 28,67 % (41 responden), cukup sebesar 14,68 % (21 responden) dan kurang sebanyak 4, 89% (7 responden).

2) Sikap kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 143 responden diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 12. Hasil analisis diperoleh rata-rata Mean (M) sebesar 20,62; Median (Me) sebesar 21 dan Modus (Mo) sebesar 22 serta standar deviasi sebesar 2,7. Sebaran distribusi frekuensi nilai kinerja siswa saat praktik kerja industri tentang sikap kerja dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Skor Penilaian Sikap Kerja dalam Kinerja Siswa saat Praktik Kerja Industri

No	Interval kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	12 – 14	3	2,09
2	15 – 17	17	11,88
3	18 – 20	38	26,57
4	21 – 23	67	46,85
5	24 – 26	18	12,58

Sumber: data primer yang diolah

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi tentang sikap kerja dalam kinerja siswa saat praktik kerja industri ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1-4 untuk sikap kerja diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $6 \times 4 = 24$ dan skor terendah (ST) $14 \times 1 = 14$. Berikut ini penggolongan kategori skor kecenderungan sikap kerja, seperti terlihat pada tabel 4.6

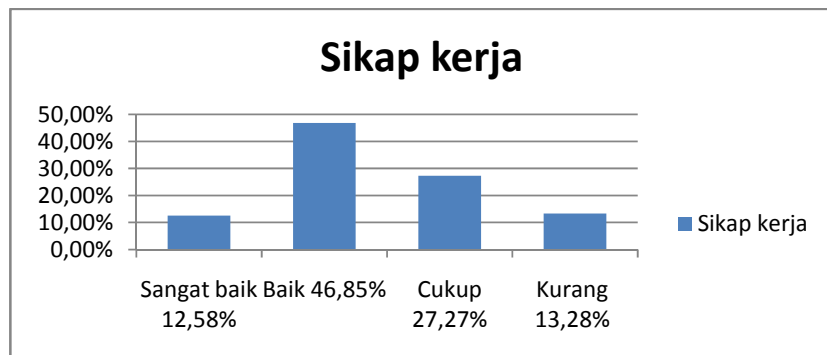
Tabel 4.6 Kategori Skor Sikap Kerja dalam Kinerja Siswa saat Praktik Kerja Industri

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 24	18	12,58
Baik 21 sd 24	67	46,85
Cukup 18 sd 21	39	27,27
Kurang < 18	19	13,28

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.6 tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram

seperti berikut pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Sikap kerja siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktik Kerja

Industri

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa sikap kerja siswa dalam kinerja siswa dalam kinerja saat praktik kerja industri dikatakan sangat baik, karena frekuensi skor pada tabel kecenderungan menunjukkan frekuensi tinggi termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 12,58 % (18 responden), baik sebesar 46,85% (67 responden), cukup sebesar 27,27% (39 responden) dan kurang sebesar 13,28%(19 orang).

3) Keterampilan kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 143 responden diperoleh skor tertinggi 16 dan skor terendah 4. Hasil analisis diperoleh rata-rata Mean (M) sebesar 11,82, Median (Me) sebesar 12 dan Modus (Mo) sebesar 12 serta standar deviasi sebesar 2,7. Sebaran distribusi frekuensi nilai dalam kinerja siswa saat praktik kerja industri tentang keterampilan kerja siswa dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Skor Keterampilan Kerja Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktik Kerja Industri

No	Interval kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	4-6	7	4,89
2	7-9	18	12,58
3	10-12	66	46,15
4	13-15	32	22,37
5	16-18	20	13,98

Sumber: data primer yang diolah

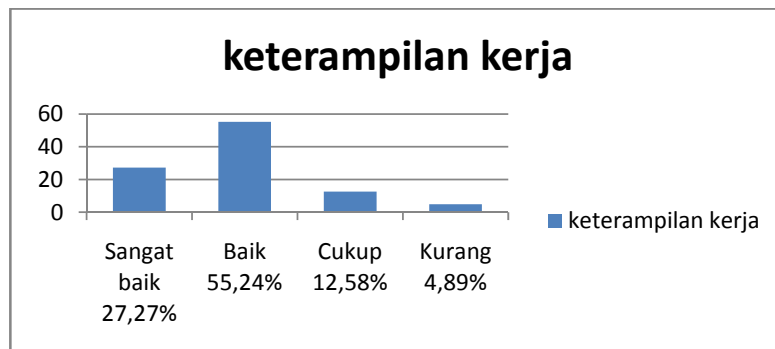
Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor tentang keterampilan kerja siswa dalam kinerja siswa saat mengikuti praktik kerja industri berdasarkan kriteria ideal. Dari perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1-4 untuk keterampilan kerja siswa adalah diperoleh skor tertinggi (ST) $4 \times 4 = 16$ dan skor terendah (SR) $4 \times 1 = 4$. Berikut ini disajikan kategori kecenderungan keterampilan kerja siswa dalam kinerja siswa saat mengikuti praktik kerja industri yang dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Kategori Skor Keterampilan Kerja Siswa dalam Kinerja Siswa saat Praktik Kerja Industri.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 13	39	27,27
Baik 10 sd 13	79	55,24
Cukup 7 sd 10	18	12,58
Kurang < 7	7	4,89

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas, dapat diolah menjadi grafik dalam bentuk diagram seperti di bawah ini dalam gambar 4.4



Gambar 4.4 Keterampilan kerja siswa dalam kinerja siswa saat pelaksanaan praktik kerja industri

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.4, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam penilaian kinerja siswa saat praktik kerja industri untuk kategori sangat baik sebesar 27,27% (39 responden), kategori baik sebesar 55,24% (79 responden), kategori cukup sebesar 12,58% (18 responden) dan kategori kurang sebesar 4,89% (7 responden).

4) Kreatifitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 143 responden diperoleh skor tertinggi 8 dan skor terendah 4. Hasil analisis diperoleh rata-rata Mean (M) sebesar 6,9 Median (Me) sebesar 7 dan Modus (Mo) sebesar 8 serta

standar deviasi sebesar 1,04. Sebaran distribusi frekuensi nilai dalam kinerja siswa saat praktik kerja industri tentang keterampilan kerja siswa dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Skor Kreatifitas dalam Kinerja Siswa saat Praktik Kerja Industri

no	interval kelas	frekuensi	persentase (%)
1	4-5	16	11,18
2	6-7	72	50,35
3	8-9	55	38,46

Sumber: data primer yang diolah

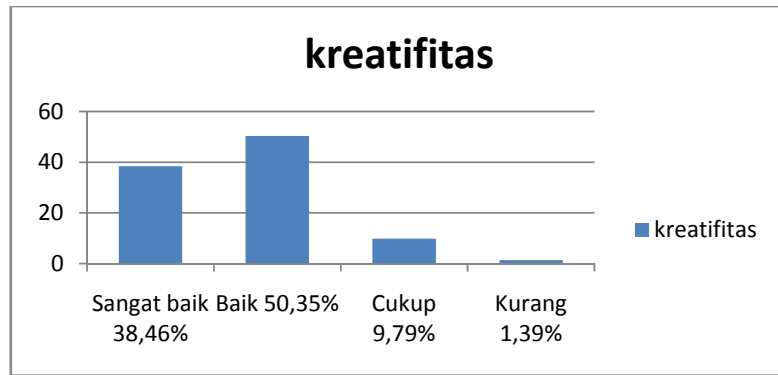
Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor tentang kreatifitas siswa dalam kinerja siswa saat mengikuti praktik kerja industri berdasarkan kriteria ideal. Dari perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1-4 untuk kreatifitas siswa adalah diperoleh skor tertinggi (ST) $4 \times 4 = 16$ dan skor terendah (SR) $7 \times 1 = 7$. Berikut ini disajikan kategori kecenderungan kreatifitas siswa dalam kinerja siswa saat mengikuti praktik kerja industri yang dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Kategori Kecenderungan Skor Kreatifitas Siswa saat Praktik Kerja Industri

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 7,05	55	38,46
Baik 6 sd 7,05	72	50,35
Cukup 4,95 sd 6	14	9,79
Kurang < 4,95	2	1,39

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.10 dapat dideskripsikan dalam bentuk diagram dalam gambar 4.5



Gambar 4.5 Kreatifitas siswa dalam Kinerja siswa saat Praktik Kerja Industri

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.5, dapat diketahui bahwa kreatifitas siswa dalam penilaian kinerja siswa saat praktik kerja industri untuk kategori sangat baik sebesar 38,46% (55 responden), kategori baik sebesar 50,35% (72 responden), kategori cukup sebesar 9,79% (14 responden) dan kategori kurang sebesar 1,39% (2 responden).

b. Monitoring guru pembimbing

Berdasarkan transkrip wawancara, pengangkatan sebagai guru pembimbing praktek kerja industri dilaksanakan melalui surat keputusan Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman. Tugas sebagai guru pembimbing yang tertuang dalam surat keputusan tersebut yaitu:

- 1) Memberikan bimbingan dan pengarahan pada peserta praktek kerja industri bimbingannya.

- 2) Menyampaikan surat ke DU/DI atau instansi
- 3) Menyerahkan peserta praktek kerja industri ke DU/DI atau instansi masing- masing.
- 4) Monitoring ke DU/DI dan instansi.
- 5) Memintakan tanda tangan sertifikat.
- 6) Merekap dan mengumpulkan nilai peserta praktek kerja industri.
- 7) Menandatangani buku jurnal kegiatan peserta praktek kerja industri.
- 8) Menarik peserta praktek kerja industri dari DU/DI dan instansi.

Pelaksanaan pembimbingan pada siswa praktek kerja industri dilakukan melalui kunjungan langsung ke DU/DI tidak dapat ditentukan waktunya secara pasti. Namun secara berkala komunikasi lewat telepon dilakukan untuk memantau perkembangan siswa. Dari hasil wawancara guru pembimbing terkesan menemui siswa hanya jika terdapat permasalahan saja, baik permasalahan dengan DU/DI maupun teman siswa tersebut.

Permasalahan yang muncul selama pelaksanaan praktek kerja industri diantaranya perselisihan antar siswa, solusi yang ditawarkan adalah pertukaran tempat DU/DI. Sanksi yang paling ringan bagi siswa adalah teguran sedangkan paling berat yaitu siswa yang tidak memiliki nilai Praktek Kerja Industri tidak

diperkenankan mengikuti Ujian Kompetensi Nasional yang berarti tidak dapat lulus.

Nilai minimal yang diinginkan adalah 75, baik dari aspek teknis maupun aspek non teknis. Aspek teknis dinilai berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh DU/DI yang tetap berpedoman pada ketentuan dasar yang diajukan sekolah, sedangkan pada aspek non teknis ada kriteria yang telah ditetapkan dari pihak sekolah.

c. Monitoring instruktur pembimbing

Berdasarkan transkrip wawancara, pembimbingan pada siswa yang praktek kerja industri, intens dilakukan pada awal masuk praktek kerja industri. Selebihnya pembimbingan pada siswa dilakukan sesuai kebutuhan, jika siswa bertanya pada tugas yang tidak dimengerti, barulah instruktur melakukan pembimbingan pada siswa. Komunikasi juga terjalin baik dengan pihak sekolah. Bentuk komunikasi yang dilakukan melalui telepon dan pertemuan langsung. Penilaian pada siswa praktek kerja industri meliputi pengorganisasian dan implementasi pekerjaan, komunikasi dan kerjasama, penerapan teknik belajar dan metode kerja serta kemandirian dan tanggung jawab. Format penilaian diberikan oleh sekolah yaitu nilai minimal yang dipatok adalah 75.

d. Hubungan siswa dengan pihak DU/DI

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 143 responden diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 14. Hasil analisis diperoleh rata- rata Mean (M) sebesar 21,16, Median (Me) sebesar 22 dan Modus (Mo) sebesar 23 serta standar deviasi sebesar 2,4. Sebaran distribusi frekuensi nilai dalam kinerja siswa saat praktik kerja industri tentang keterampilan kerja siswa dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.11 Skor Hubungan Siswa dengan pihak DU/DI selama Praktik Kerja Industri

No	Interval kelas	Frekuensi	Persentase(%)
1	14-15	4	2,79
2	16-17	7	4,89
3	18-19	16	11,18
4	20-21	44	30,76
5	22-23	47	32,86
6	24-25	25	17,48

Sumber: data primer yang diolah

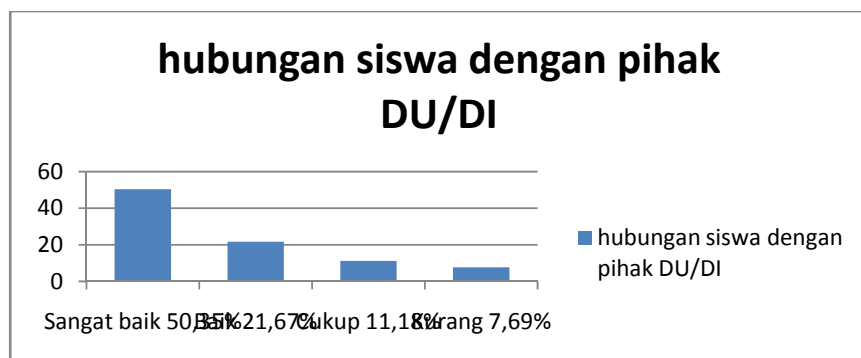
Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor hubungan siswa dengan pihak DU/DI selama mengikuti praktik kerja industri berdasarkan kriteria ideal. Dari perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1-4 untuk hubungan siswa dengan pihak DU/DI adalah diperoleh skor tertinggi (ST) $6 \times 4 = 24$ dan skor terendah (SR) $14 \times 1 = 14$. Berikut ini disajikan kategori kecenderungan keterampilan kerja siswa dalam kinerja siswa saat mengikuti praktik kerja industri yang dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Kategori Hubungan Siswa dengan Pihak DU/DI

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 20,5	72	50,35
Baik 19 sd 20,5	31	21,67
Cukup 17,95 sd 19	16	11,18
Kurang < 17,95	11	7,69

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.12 dapat diolah menjadi diagram dalam gambar 4.5

Gambar 4.6 Hubungan siswa dengan pihak DU/DI

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.6, dapat diketahui bahwa hubungan siswa dengan pihak DU/DI saat praktik kerja industri untuk kategori sangat baik sebesar 50,35% (72 responden), kategori baik sebesar 21,67% (31 responden), kategori cukup sebesar 11,18% (16 responden) dan kategori kurang sebesar 7,69% (11 responden).

3. Manfaat yang diperoleh siswa maupun DU/DI selepas pelaksanaan praktek kerja industri

a. Manfaat yang diperoleh siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 143 responden diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah

9. Hasil analisis diperoleh rata- rata Mean (M) sebesar 16,30

,Median (Me) sebesar 16 dan Modus (Mo) sebesar 20 serta standar deviasi sebesar 2,7. Sebaran distribusi frekuensi nilai dalam kinerja siswa saat praktik kerja industri tentang keterampilan kerja siswa dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Skor Manfaat Praktik Kerja Industri

Interval kelas	Frekuensi	Persentase (%)
9-10	3	2,09
11-12	14	9,79
13-14	16	11,18
15-16	39	27, 27
17-18	33	23,07
19-20	38	26,57

Sumber: data primer yang diolah

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor manfaat praktik kerja industri berdasarkan kriteria ideal. Dari perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1-4 untuk manfaat praktik kerja industri bagi siswa adalah diperoleh skor tertinggi (ST) $5 \times 4 = 20$ dan skor terendah (SR) $9 \times 1 = 9$. Berikut ini disajikan kategori kecenderungan manfaat mengikuti praktik kerja industri bagi siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14 Kategori Manfaat Mengikuti Praktik Kerja Industri bagi Siswa

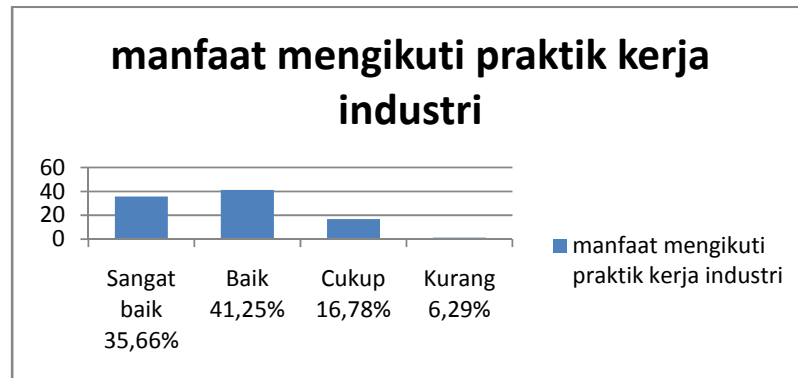
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 17,2	51	35,66
Baik 14,5 sd 17,2	59	41,25
Cukup 11,8 sd 22,5	24	16,78
Kurang < 11,8	9	6,29

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.14 dapat pula diubah ke dalam bentuk diagram dalam

Gambar 4.7

Gambar 4.7 Manfaat mengikuti Praktik Kerja Industri



Berdasarkan tabel 4.14 dan gambar 4.7, dapat diketahui bahwa hubungan siswa dengan pihak DU/DI saat praktik kerja industri untuk kategori sangat baik sebesar 35,66% (51 responden), kategori baik sebesar 41,25% (59 responden), kategori cukup sebesar 16,78% (24 responden) dan kategori kurang sebesar 6,29% (9 responden).

b. Manfaat yang diperoleh DU/DI

Berdasarkan transkrip wawancara, manfaat praktik kerja industri bagi pihak DU/DI lebih bersifat teknis. Pihak DU/DI terbantu dengan kehadiran siswa yang praktek kerja industri karena pekerjaan menjadi lebih cepat terselesaikan. Diantaranya pekerjaan menata arsip di Kantor Kecamatan Sleman, melakukan pelabelan harga pada produk yang baru datang di Mirota Kampus Godean, penataan produk di rak pajang di Mirota Kampus Godean dan konsumen lebih cepat terlayani. Pihak DU/DI pun tidak merasa terganggu dengan kehadiran siswa karena dengan adanya

kerjasama antara pihak DU/DI dengan pihak SMK YPKK 2 Sleman bersifat saling menguntungkan. Kerjasama tersebut tertuang dalam dokumen kerjasama (MoU) yang berjangka 5 tahun dan selalu diperbaharui oleh pihak SMK YPKK 2 Sleman.

4. Nilai Rekapitulasi Praktek Kerja Industri Siswa

Berikut ditampilkan nilai praktek kerja industri siswa setelah diolah dalam bentuk persentase.

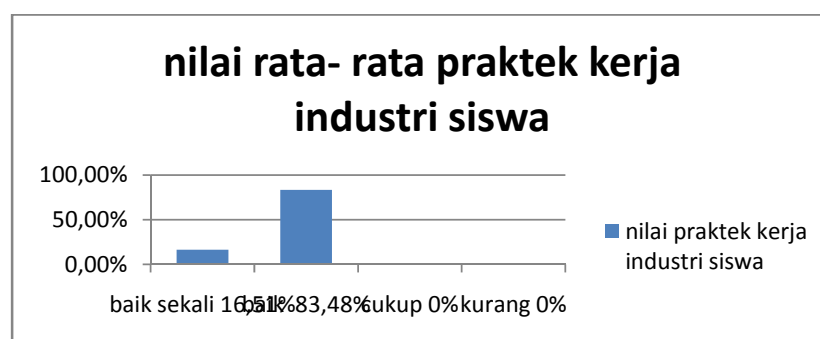
Tabel 4.15 Nilai rata- rata praktek kerja industri SMK YPKK 2 Sleman kelas XII

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik 90,00- 100	36	16,51
Baik 75,00 sd 89,99	182	83,48
Cukup 60,00 sd 74,99	0	0
Kurang 40,00 sd 59,99	0	0
Kurang sekali 00,00 – 39,99	0	0

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.15 dapat diolah dalam bentuk diagram seperti gambar 4.8 di bawah ini.

Gambar 4.8 Nilai Rata-rata Praktek Kerja Industri Siswa



Dari tabel 4.15 dan gambar 4.8, maka dapat dilihat bahwa nilai rata- rata praktek kerja industri kelas XII SMK YPKK 2 Sleman memuaskan. Hal ini terlihat dari diagram gambar 4.8, bahwa sebesar

16,51% siswa, nilai siswa tergolong baik sekali, yang berarti menurut petunjuk penilaian praktek kerja industri oleh SMK YPKK 2 Sleman siswa telah melaksanakan semua tugas yang dibebankan dengan baik dan mutu paling tinggi dalam standar produksi, sebanyak 83, 48% siswa tergolong baik, yang berarti menurut petunjuk penilaian yang sama, siswa telah melaksanakan semua tugas yang dibebankan dengan lancar, hanya terdapat kesalahan- kesalahan kecil dan mutu tinggi dalam pekerjaan.

C. Pembahasan

1. Persiapan sekolah dan siswa sebelum pelaksanaan praktek kerja industri

a. Sarana dan prasarana sekolah

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa ruang kelas jumlahnya memadai untuk seluruh siswa yang ada, ruang laboratorium komputer untuk Program Keahlian Akuntansi, jumlah komputer yang ada juga sesuai untuk jumlah siswa per kelas. Namun dalam hal laboratorium Program Keahlian Pemasaran luas ruang yang ada kurang memadai untuk menampung seluruh siswa per kelas. Sehingga tidak semua siswa program keahlian Pemasaran dapat mengikuti praktek secara tuntas. Hal ini dapat berakibat pada kurangnya persiapan siswa sebelum mengikuti praktek kerja industri.

b. Pembelajaran mata pelajaran produktif

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa saat guru mengadakan kegiatan pembelajaran, siswa mendengarkan dengan baik, walau terkadang ada satu atau dua siswa yang menimbulkan kegaduhan. Namun jam mengajar yang terbatas yaitu 2x seminggu bagi tiap kelas untuk Program Keahlian Pemasaran menjadi kendala tersendiri. Siswa dengan program keahlian tersebut merasa bahwa mereka merasa kurang dengan jumlah jam pelajaran mata pelajaran produktif. Sehingga hal ini berakibat pada kurangnya persiapan siswa sebelum mengikuti praktek kerja industri.

c. Kesiapan keterampilan siswa

Dari hasil perhitungan statistik dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan siswa kurang baik. Hal ini dikarenakan hampir 40% siswa merasa kurang siap dengan keterampilan yang diperolehnya sebelum pelaksanaan praktek kerja industri. Hal ini dapat berdampak pada kinerja siswa secara keseluruhan yang kurang optimal.

2. Pelaksanaan praktik kerja industri

a. Kinerja siswa

1) Pengetahuan kerja

Siswa diharapkan mempunyai kemampuan melaksanakan praktek kerja industri berdasarkan program yang telah disusun antara sekolah dan DU/DI untuk memberikan pengalaman

kerja pada siswa selama proses pelaksanaan praktek kerja industri. Tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan kreatifitas siswa diharapkan memberikan kontribusi yang baik bagi pihak DU/DI selama pelaksanaan praktek kerja industri. Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat pengetahuan kerja siswa tergolong baik yang tercermin dari 51,74% (74 responden) siswa yang tergolong sangat baik. Sehingga diharapkan dengan tingkat pengetahuan kerja yang tinggi dapat memberikan kontribusi dalam kinerja siswa secara keseluruhan dalam mengikuti praktek kerja industri.

2) Sikap kerja

Dari hasil penghitungan sebelumnya diketahui bahwa sebanyak 40,5% siswa kurang baik dalam sikap kerjanya. Sikap kerja siswa yang kurang baik dalam praktek kerja industri nantinya akan berdampak pada etos kerja yang kurang baik pula. Sehingga dikhawatirkan akan mengurangi tingkat peroduktivitas dalam bekerja.

3) Keterampilan

Tingkat keterampilan siswa tidak lepas dari dukungan tingkat pengetahuan kerja siswa sebesar 51,74%. Keterampilan siswa yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja sehingga lebih memajukan DU/DI yang menjadi tempat siswa tersebut mengikuti praktek kerja industri.

4) Kreatifitas

Sebanyak 50,35% siswa (72 responden) tergolong baik dalam berkreatifitas. Hal ini dipengaruhi oleh adanya standar yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang dibebankan padanya sehingga kreatifitas siswa tidak terlalu banyak diperlukan. Hanya beberapa DU/DI saja yang dapat mengeluarkan potensi kreatif siswa, misalnya saat pelayanan konsumen atau penataan barang yang semuanya dilakukan di pasar swalayan maupun departmen store. Sehingga dengan tingginya tingkat kreatifitas siswa dalam bekerja dapat menaikkan tingkat produktivitas kerja siswa tersebut.

b. Monitoring guru pembimbing praktek kerja industri

Kinerja guru pembimbing dirasa sudah baik, sebagaimana diungkapkan oleh pihak DU/DI maupun siswa. Guru pembimbing sebagaimana telah disebutkan di SK Kepala SMK YPKK 2 Sleman yang terlampir mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa peserta praktek kerja industri yang menjadi bimbingannya, menyampaikan surat ke DU/DI atau instansi, menyerahkan siswa peserta praktek kerja industri ke DU/DI, monitoring ke DU/DI atau instansi, merekap dan mengumpulkan nilai siswa peserta praktek kerja industri, menandatangani buku jurnal

kegiatan siswa peserta praktek kerja industri dan menarik siswa peserta praktek kerja industri dari DU/DI dan instansi.

Monitoring oleh guru berdasarkan hasil wawancara hanya dilakukan jika ada permasalahan saja baik antara siswa dengan sesama siswa maupun dengan pihak DU/DI. Selama ini komunikasi lebih intens dilakukan melalui telepon saja.

c. Monitoring instruktur pembimbing dari DU/DI

Kinerja instruktur pembimbing dari DU/DI menurut siswa peserta praktek kerja industri lebih banyak berperan pada awal masuk pelaksanaan praktek kerja industri. Karena siswa peserta praktek kerja industri lebih banyak menyesuaikan dengan lingkungan DU/DI, seperti peraturan, jam masuk dan jam pulang serta tugas yang dibebankan pada siswa. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, tugas instruktur pembimbing selain yang telah disebutkan juga mengawasi dan membimbing siswa dalam hal siswa melaksanakan tugas yang dibebankan padanya. Serta mengevaluasi keberhasilan siswa pada pelaksanaan praktek kerja industri dengan menggunakan kriteria dan skala nilai yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah baik dalam aspek teknis maupun non teknis.

d. Hubungan siswa dengan pihak DU/DI

Hubungan yang terjalin antara siswa peserta praktek kerja industri dengan karyawan DU/DI maupun pimpinan DU/DI

tergolong sangat baik yaitu sebesar 50,35%(72 responden). Siswa mengenal dengan baik instruktur pembimbing praktek kerja industri mereka dan mengenal pula karyawan DU/DI serta pimpinan DU/DI yang mereka tempati dengan baik. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan memudahkan untuk pendelegasian tugas maupun hal yang lainnya yaitu dari instruktur pembimbing kepada siswa.

3. Manfaat yang diperoleh siswa dan DU/DI selepas pelaksanaan praktek kerja industri

a. Manfaat yang diperoleh siswa

Manfaat praktek kerja industri bagi siswa sebanyak 41,25% (59 responden) tergolong kurang baik. Yang artinya kurang dari 50% siswa yang merasakan manfaat positif setelah mengikuti praktek kerja industri. Siswa menuturkan bahwa mereka memiliki sedikit tambahan percaya diri setelah mengikuti praktek kerja industri yang nanti akan menjadi bekal bagi mereka dalam memasuki dunia kerja. Berbagai peningkatan keterampilan pun dirasa membantu siswa dalam memasuki dunia kerja nantinya.

b. Manfaat yang diperoleh DU/DI

Pihak DU/DI sendiri merasakan manfaat positif dari adanya program kerjasama dengan SMK YPKK 2

Sleman. Mereka menuturkan bahwa dengan adanya program siswa yang menjalani praktek kerja industri di DU/DI yang bersangkutan, pekerjaan menjadi lebih cepat terselesaikan. Selain itu ada pula alumni dari sekolah tersebut yang mereka rekrut menjadi karyawan.

4. Nilai rekapitulasi praktek kerja industri siswa

Berikut ditampilkan nilai praktek kerja industri siswa setelah diolah dalam bentuk persentase.

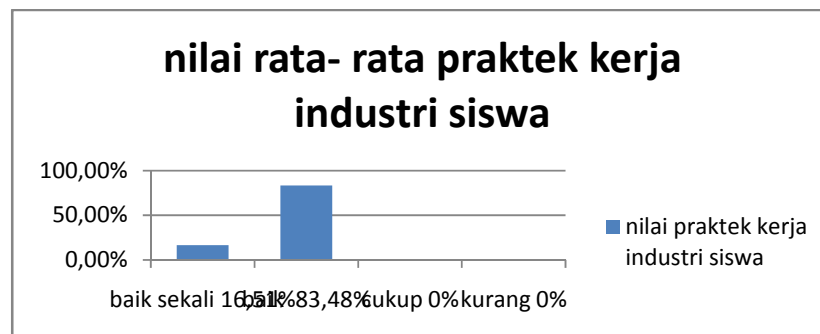
Tabel 4.16 Nilai rata- rata praktek kerja industri SMK YPKK 2 Sleman kelas XII

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik 90,00- 100	36	16,51
Baik 75,00 sd 89,99	182	83,48
Cukup 60,00 sd 74,99	0	0
Kurang 40,00 sd 59,99	0	0
Kurang sekali 00,00 – 39,99	0	0

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.16 dapat diolah dalam bentuk diagram seperti gambar 4.8 di bawah ini.

Gambar 4.8 Nilai Rata-rata Praktek Kerja Industri Siswa



Dari tabel 4.16 dan gambar 4.8, maka dapat dilihat bahwa nilai rata- rata praktek kerja industri kelas XII SMK YPKK 2

Sleman memuaskan. Hal ini terlihat dari diagram gambar 4.8, bahwa sebesar 16,51% siswa, nilai siswa tergolong baik sekali, yang berarti menurut petunjuk penilaian praktek kerja industri oleh SMK YPKK 2 Sleman siswa telah melaksanakan semua tugas yang dibebankan dengan baik dan mutu paling tinggi dalam standar produksi, sebanyak 83, 48% siswa tergolong baik, yang berarti menurut petunjuk penilaian yang sama, siswa telah melaksanakan semua tugas yang dibebankan dengan lancar, hanya terdapat kesalahan- kesalahan kecil dan mutu tinggi dalam pekerjaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persiapan siswa dan sekolah sebelum pelaksanaan praktek kerja industri

a. Sarana prasarana sekolah

Kendala ada pada Program Keahlian Pemasaran karena terbatasnya jumlah siswa yang dapat mengikuti praktek di ruang laboratorium Pemasaran atau toko siswa. Untuk dokumen- dokumen yang melengkapi pelaksanaan praktek kerja industri, sekolah dapat dikatakan cukup lengkap.

b. Pembelajaran mata pelajaran produktif

Pada program keahlian Pemasaran, masalah ada di jam mengajar yang terbatas sehingga berakibat pada siswa yang merasa kurang siap menghadapi pelaksanaan praktek kerja industri.

c. Kesiapan keterampilan siswa

Tingkat persiapan keterampilan siswa kurang baik.

2. Pelaksanaan praktek kerja industri

a. Kinerja siswa

1) Tingkat pengetahuan kerja siswa

Siswa memiliki tingkat pengetahuan kerja yang baik.

2) Sikap kerja

Siswa belum memiliki sikap kerja yang baik.

3) Keterampilan

Siswa telah memiliki keterampilan kerja yang tinggi.

4) Kreatifitas

Siswa memiliki kreatifitas yang tinggi dalam bekerja.

b. Monitoring guru pembimbing

Monitoring yang dilakukan guru pembimbing tidak dilakukan dengan baik.

c. Monitoring instruktur pembimbing dari DU/DI

Monitoring dari instruktur pembimbing pada siswa dikatakan cukup baik.

d. Hubungan siswa dengan DU/DI

Siswa memiliki hubungan baik dengan DU/DI.

3. Manfaat praktek kerja industri yang diperoleh siswa dan DU/DI

a. Manfaat bagi siswa

Siswa kurang mendapat manfaat dari adanya praktek kerja industri.

b. Manfaat praktek kerja industri bagi DU/DI

Pihak DU/DI mendapat manfaat dari adanya praktek kerja industri tersebut.

4. Nilai rekapitulasi praktek kerja industri siswa

Siswa secara umum telah mengikuti praktek kerja industri dengan baik.

B. Saran

1. Ruang praktek bagi program keahlian Pemasaran dapat diperluas sehingga dapat menampung siswa per kelas.
2. Jam mengajar guru mata pelajaran produktif perlu dioptimalkan dengan baik sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka akan materi tersebut.
3. Monitoring guru pembimbing, belum dilakukan dengan baik karena lebih banyak dilakukan melalui sambungan telepon. Oleh karenanya guru pembimbing perlu melakukan monitor secara rutin dengan mengunjungi secara langsung DU/DI yang menjadi tanggungjawabnya sehingga dapat mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan praktek kerja industri
4. Sikap kerja siswa juga belum dapat dikatakan baik, berarti perlu dilakukan pembekalan mengenai bagaimana seharusnya bersikap menjadi seorang karyawan yang memiliki sikap kerja yang baik.
5. Dalam hal manfaat praktek kerja industri bagi siswa, siswa sendiri kurang mendapat manfaat dari adanya praktek kerja itu sendiri. Maka perlu diberikan pemahaman yang lebih pada siswa agar siswa dapat merasakan manfaat dari adanya praktek kerja industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Life Skill Education: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Bowo Wijaya .2010. *Validitas dan Reliabilitas*. Diambil dari
<http://bowo.staff.fkip.uns.ac.id/files/2010/11/validitasreliabilitabowo.pdf>
(diakses pada 18 Maret 2013 jam 14.45)
- Dendria Hanafiya. 2009. *Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Bab II*.
Jurnal. Diambil dari <http://Fejournal.unp.ac.id>. (diakses pada 29 Maret
2013 jam 17.30)
- Depdikbud. 1997. *Perangkat Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda*.
Jakarta: Dit Dikmenjur
- Dewi Kurniasari. 2011. *Praktek Akuntansi pada Siswa Kelas X SMK Kediri*. Jurnal.
Diambil dari http://d3-bank.umm.ac.id/page/id-file_home_0202071112-9.pdf.(diakses pada 24 Maret 2013 jam 11.20)
- Gering Supriyadi dan Triguno.2001. *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah*.
Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- ilmu Sosial*.
Jakarta: Salemba Humanica
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Sekolah Life Skill. Lulusan Siap Kerja*. Yogyakarta:
Diva Press
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian
Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- JB. Tjoek Soewarso, dkk. 1995. *Persepsi tentang Etos Kerja Kaitannya dengan
Nilai Budaya Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud
- M. Iqbal Hasan. 2003. *Pokok – pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Made Wena. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito
- Martinis Yamin. 2008. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta:
Gaung Persada Press
- Moekijat. 1981. *Latihan dan Pengembangan Pegawai*. Bandung: Penerbit Alumni
- Muchdarsyah Sinungan. 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi
Aksara

- Muhammad Joko Susilo. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Jakarta: Grafindo Press
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pedagogiana Press
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 13
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab III Pasal 5 Ayat 3
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 ayat 2
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 ayat 2
- Rudiatin. 2011. Implementasi Budaya Kerja di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY. *Tesis*. PPs. UNY
- Rina Puspita Dewi. 2008. *Modul: Menjaga dan Melindungi Budaya Kerja*. Jakarta: Penerbit Yudistira
- S. Nasution. 2009. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sobri, dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Sri Peni. 2008. Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Peserta Didik SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Yogyakarta. *Tesis*. PPs. UNY
- Sugi Rahayu. 2004. Analisis Implementasi Program Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen (Studi Kasus pada SMK N 7 Yogyakarta). *Tesis*. Yogyakarta: PPs. UGM
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. 2012. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

- Stefanus Sabon Aran. Keefektifan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri *Multy Entry- Multy Exit* Siswa SMK Bina Karya Larantuka. Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Tahun 2009/2010. *Tesis*. Yogyakarta: PPs. UNY
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada
- Toto Tasmara. 1994. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dhana Bakti Wakaf
- Undang- undang Nomor 20 Tahun 2005 Bab XI Pasal Ayat 2
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Uri Kustantri. 2010. Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. UNY
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada
- Wardiman Djojonegoro. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset
- Zainal Arifin. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

A. INSTRUMEN ANGKET

ANGKET 1 UNTUK SISWA PESERTA PRAKTIK KERJA INDUSTRI Program keahlian PEMASARAN

Petunjuk pengisian:

Mohon membubuhkan tanda (√) yang menyatakan kondisi paling sesuai dengan keadaan pada sebenarnya.

Keterangan: SL = Selalu
S = Sering

KD= Kadang- kadang
TP= Tidak Pernah

A. Persiapan keterampilan siswa sebelum praktik kerja industri

indikator/ pernyataan	SL	S	KD	TP
pengetahuan keterampilan kerja				
1. saya memperhatikan dengan seksama saat mata pelajaran praktek				
2. saya berlatih kembali di rumah setelah mendapat penjelasan dari guru mata pelajaran produktif(praktek)				
3. saya mampu mengulangi dengan urutan dan tata cara yang sama ketika materi yang sama diulangi, pada waktu berikutnya				
4. saya mampu mengajarkan pada teman saya bila ada hal yang tidak dimengerti tentang materi praktek				
5. saya mempunyai catatan tersendiri tentang materi pelajaran praktek				

B. Kinerja siswa saat praktik kerja industri

indikator/ pernyataan	SL	S	KD	TP
pengetahuan kerja				
6. pada saat melaksanakan praktek kerja industri, ada pembimbing lapangan untuk memandu kegiatan praktek				
7. pada saat pelaksanaan praktek kerja industri, saya diberi penjelasan tentang semua jenis pekerjaan di lapangan				
8. pekerjaan di lapangan sesuai dengan pelajaran kejuruan saya				
9. selama praktek kerja industri, saya mendapatkan tambahan pengetahuan yang tidak diajarkan di sekolah				
sikap kerja yang benar				
10. di tempat praktek kerja industri, ada tata				

tertib yang mengatur aktifitas karyawan dan peserta praktek kerja industri				
11. pekerjaan yang diberikan pembimbing lapangan, waktu penyelesaiannya telah ditentukan				
12. pembimbing lapangan selalu mengingatkan agar tugas yang diberikannya diselesaikan tepat waktu				
13. pembimbing lapangan banyak memberikan informasi tentang etika kerja dan sikap-sikap yang dituntut dalam dunia kerja				
14. apabila saya atau teman tidak datang ke tempat praktek, maka pembimbing lapangan tidak segan untuk menegur kelompok praktek saya				
15. kita selalu mengadakan diskusi dengan pembimbing lapangan dalam menyelesaikan masalah pekerjaan.				
keterampilan kerja				
16. saya dapat melaksanakan negosiasi dengan calon pelanggan				
17. saya dapat melaksanakan proses administrasi transaksi				
18. saya dapat melakukan pelayanan prima pada konsumen				
19. saya dapat menata produk dengan baik				
kreatifitas				
20. saya menemukan cara baru untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat				
21. saya mampu bekerja dalam tim				

C. Hubungan siswa dengan pihak DU/DI selama praktik kerja industri

indikator/ pernyataan	SL	S	KD	TP
hubungan siswa peserta praktik kerja industri dengan karyawan DU/DI				
22. saya mengenal karyawan di tempat praktek				
23. saya mengenal pembimbing lapangan kelompok saya				
24. apabila ada masalah, saya segera menanyakan penyelesaiannya pada karyawan				
25. saya mengenal pimpinan tempat saya praktek				
26. saya berkawan baik dengan karyawan DU/DI				
27. apabila ada masalah, saya dan teman sesama praktek mencari penyelesaian bersama				

D. manfaat setelah mengikuti praktik kerja industri

indikator/ pernyataan	SL	S	KD	TP
peningkatan keterampilan kerja				
28. setelah mengikuti praktik kerja industri, kemampuan meningkat saya tentang melaksanakan negosiasi dengan calon pelanggan				
29. praktik kerja industri meningkatkan rasa percaya diri saya dalam hal mencari pekerjaan di masa yang akan datang				
30. praktik kerja industri meningkatkan keterampilan kerja saya dalam bidang penataan barang yang akan diletakkan di display				
31. pengetahuan saya dalam hal melakukan proses administrasi transaksi menjadi meningkat				
32. saya menjadi percaya diri dalam melaksanakan pelayanan prima pada pelanggan				

TERIMAKASIH

ANGKET 2
UNTUK SISWA PESERTA PRAKTIK KERJA INDUSTRI
Program keahlian AKUNTANSI

Petunjuk pengisian:

Mohon membubuhkan tanda (√) yang menyatakan kondisi paling sesuai dengan keadaan pada sebenarnya.

Keterangan: SL = Selalu
 S = Sering

KD= Kadang- kadang
TP= Tidak Pernah

A. Persiapan keterampilan siswa sebelum praktik kerja industri

indikator/ pernyataan	SL	S	KD	TP
pengetahuan keterampilan kerja				
1. saya memperhatikan dengan seksama saat mata pelajaran praktek				
2. saya berlatih kembali di rumah setelah mendapat penjelasan dari guru mata pelajaran produktif(praktek)				
3. saya mampu mengulangi dengan urutan dan tata cara yang sama ketika materi yang sama diulangi, pada waktu berikutnya				
4. saya mampu mengajarkan pada teman saya bila ada hal yang tidak dimengerti tentang materi praktek				
5. saya mempunyai catatan tersendiri tentang materi pelajaran praktek				

B. Kinerja siswa saat praktik kerja industri

indikator/ pernyataan	SL	S	KD	TP
pengetahuan kerja				
6. pada saat melaksanakan praktek kerja industri, ada pembimbing lapangan untuk memandu kegiatan praktek				
7. pada saat pelaksanaan praktek kerja industri, saya diberi penjelasan tentang semua jenis pekerjaan di lapangan				
8. pekerjaan di lapangan sesuai dengan pelajaran kejuruan saya				
9. selama praktek kerja industri, saya mendapatkan tambahan pengetahuan yang tidak diajarkan di sekolah				
sikap kerja yang benar				
10. di tempat praktek kerja industri, ada tata tertib yang mengatur aktifitas karyawan dan peserta praktek kerja industri				
11. pekerjaan yang diberikan pembimbing				

lapangan, waktu penyelesaiannya telah ditentukan				
12. pembimbing lapangan selalu mengingatkan agar tugas yang diberikannya diselesaikan tepat waktu				
13. pembimbing lapangan banyak memberikan informasi tentang etika kerja dan sikap-sikap yang dituntut dalam dunia kerja				
14. apabila saya atau teman tidak datang ke tempat praktek, maka pembimbing lapangan tidak segan untuk menegur kelompok praktek saya				
15. kita selalu mengadakan diskusi dengan pembimbing lapangan dalam menyelesaikan masalah pekerjaan.				
keterampilan kerja				
16. saya dapat mengelola dokumen transaksi penjualan				
17. saya dapat memproses dokumen transaksi pembelian				
18. saya dapat membantu pembukuan keuangan di tempat praktek kerja industri				
19. saya dapat menyajikan laporan keuangan				
kreatifitas				
20. saya menemukan cara baru untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat				
21. saya mampu bekerja dalam tim				

C. hubungan siswa dengan pihak DU/DI selama praktik kerja industri

indikator/ pernyataan	SL	S	KD	TP
hubungan siswa peserta praktik kerja industri dengan karyawan DU/DI				
22. saya mengenal karyawan di tempat praktek kerja industri				
23. saya mengenal pembimbing lapangan kelompok saya				
24. apabila ada masalah, saya segera menanyakan penyelesaiannya pada karyawan				
25. saya mengenal pimpinan tempat saya praktek				
26. saya berkawan baik dengan karyawan di tempat praktek kerja industri				
27. apabila ada masalah, saya dan teman sesama praktek mencari penyelesaian				

bersama				
---------	--	--	--	--

D. manfaat setelah mengikuti praktik kerja industri

indikator/ pernyataan	SL	S	KD	TP
peningkatan keterampilan kerja				
28. setelah mengikuti praktik kerja industri, kemampuan saya meningkat tentang mengelola dokumen transaksi				
29. praktik kerja industri meningkatkan rasa percaya diri saya dalam hal mencari pekerjaan di masa yang akan datang				
30. praktik kerja industri meningkatkan keterampilan kerja saya dalam memproses data transaksi penjualan				
31. setelah mengikuti praktek kerja industri, saya menjadi terampil dalam memproses data transaksi pembelian				
32. saya menjadi terampil dalam pembukuan keuangan				

TERIMA KASIH

A. INSTRUMEN WAWANCARA

1. Daftar pertanyaan untuk guru pengampu mata pelajaran produktif

Variabel kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif

- a. Apakah latar belakang pendidikan anda sesuai dengan mapel yang anda ampu?
- b. Bagaimana tanggapan siswa anda saat anda mengajar mereka?
- c. Apakah anda lebih banyak melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang praktek atau di kelas?
- d. Jenis tugas apa yang sering anda berikan pada siswa?
- e. Berapa buku teks yang anda pakai sebagai acuan mengajar?
- f. Apakah siswa anda mempunyai buku teks sebagai referensi?
- g. Berapa kali anda mengajar dalam 1 minggu?
- h. Dalam mengajar, apakah alat- alat praktek yang ada, jumlahnya memadai untuk seluruh siswa?
- i. Apa saja alat- alat praktek yang ada?

2. Daftar pertanyaan untuk guru pembimbing praktek kerja industri

Variabel: monitoring guru pembimbing praktik kerja industri

- a. bentuk komunikasi seperti apa yang anda jalin dengan pihak DU/DI?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembimbingan pada siswa peserta praktek kerja industri?
- c. Berapa kali anda mengunjungi siswa yang sedang praktek kerja industri?
- d. Apakah anda mendapat keluhan dari mereka? Dan bagaimana anda menyikapinya?
- e. Adakah hambatan dalam pelaksanaannya?
- f. Bagaimana penerapan punishment and reward pada siswa yang praktek kerja industri?
- g. Bagaimana anda melakukan penilaian pada siswa yang praktek kerja industri?

3. Daftar pertanyaan untuk instruktur pembimbing praktek kerja industri

Variabel: monitoring pada instruktur pembimbing praktik kerja industri

- a. Bagaimana anda dipilih menjadi instruktur pembimbing praktek kerja industri?
- b. Apa saja yang anda lakukan untuk membimbing siswa peserta praktek kerja industri?
- c. Adakah panduan untuk membimbing siswa peserta praktek kerja industri?
- d. Berapa kali dalam sehari anda memberikan bimbingan baik terkait teknis maupun menjelaskan peraturan perusahaan?
- e. Adakah siswa yang pernah mendapatkan peringatan atau hukuman?

Variabel: kinerja siswa peserta praktik kerja industri

- Apakah kinerja siswa yang sedang praktek kerja industri telah memenuhi kriteria yang ditentukan perusahaan?
- Apakah siswa- siswa tersebut dapat bekerja baik mandiri atau dalam tim?
- Sejauh mana penerapan kreatifitas dan inovasi saat mereka menyelesaikan tugas yang diberikan?
- Bagaimana hubungan antara siswa dengan karyawan lain, juga dengan pimpinan perusahaan?
- Bagaimana anda melakukan penilaian pada siswa?

Variabel: Manfaat yang diperoleh DU/DI dengan adanya praktik kerja industri

- Dengan adanya praktek kerja industri, adakah hambatan dalam pelaksanaannya?
- Bagaimana perusahaan memperoleh manfaat dari adanya praktek kerja industri?
- Apakah karyawan dan pimpinan merasa terganggu dengan adanya siswa yang magang di perusahaan terkait?
- Adakah dari siswa yang melaksanakan praktek kerja industri, setelahnya direkrut menjadi karyawan di perusahaan?

B. INSTRUMEN DOKUMENTASI**Variabel: sarana dan prasarana di sekolah**

No	Pengamatan	Kelengkapan	
		ada	tidak
1	daftar industri yang sesuai dengan bidang keahlian	✓	
2	dokumen kerjasama antara sekolah dengan DU/DI	✓	
3	surat permohonan pelaksanaan praktek kerja industri oleh sekolah	✓	
4	surat penerimaan pelaksanaan praktek kerja industri oleh industri	✓	
5	daftar DU/DI yang menerima pelaksanaan praktek kerja industri	✓	
6	daftar DU/DI yang menolak pelaksanaan praktek kerja industri		✓
7	ruang praktek > 1	✓	
8	terdapat ruang peraga dengan simulasi mendekati seperti di DU/DI		✓
9	buku panduan praktek kerja industri		✓
10	seragam praktek kerja industri		✓
11	daftar alumni yang bekerja pada DU/DI	✓	
12	surat keputusan pengangkatan guru pembimbing praktek kerja industri	✓	
13	jadwal pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri	✓	
14	data siswa yang mengikuti praktek kerja industri	✓	
15	data instruktur pembimbing praktek kerja industri dari DU/DI		✓
16	jumlah kursi dan meja sesuai dengan jumlah murid di ruang kelas	✓	
17	terdapat papan tulis (white board) di setiap kelas dengan spidol dan penghapus di ruang kelas	✓	
18	terdapat LCD Projector dan screen di tiap ruang kelas		✓
19	terdapat LCD Projector dan screen di sekolah	✓	
20	terdapat peralatan di ruang praktek yang jumlahnya memadai bagi siswa per kelas	✓	

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Deskripsi Hasil Wawancara

1. Variabel: kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif

a. Hasil wawancara dengan Ibu Ana guru mata pelajaran produktif jurusan Pemasaran SMK YPKK 2 Sleman

- Maaf mengganggu waktunya sebentar. Nama ibu siapa dan mengampu mata pelajaran apa?
- Saya Ibu Ana. Saya guru di jurusan Pemasaran, mengajar kelas X dan XI, mengampu mata pelajaran produktif. Bagian dari mata pelajaran itu antara lain Menagih Pembayaran, Peralatan Transaksi dan Pelayanan Prima.
- Apakah latar belakang pendidikan anda sesuai dengan mata pelajaran yang anda ampu?
- Saya lulusan S1 Ekonomi Manajemen UMY.
- Bagaimana tanggapan siswa saat anda mengajar mereka?
- Siswa banyak memperhatikan.
- Apakah anda lebih banyak melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas atau di ruang praktek?
- Lebih banyak di ruang kelas. Karena ruang kelas sekaligus dipakai sebagai ruang praktek.
- Jenis tugas apa yang sering anda berikan pada siswa?
- Kalau di kelas X, saya masih memberikan dasar- dasar pembelajaran atau teori. Kalau kelas XI, saya banyak memberikan tugas praktek, diantaranya *cash register* dan penataan display.
- Berapa jumlah buku teks yang anda pakai sebagai acuan mengajar?
- Ada 1 buku teks sebagai referensi saya sementara siswa mempunyai sebuah LKS.

- Berapa kali anda mengajar dalam satu minggu?
- Saya mengajar 14 jam dalam satu minggu.
- Dalam mengajar, apakah alat- alat praktek yang ada, jumlahnya memadai bagi seluruh siswa?
- Kalau untuk jurusan Pemasaran, lebih banyak dilakukan di ruang kelas, seperti praktek cash register. Kalau penataan display, juga sesekali dilakukan di toko siswa.
- Apa saja alat- alat praktek yang ada?
- Di jurusan Pemasaran, kami lebih banyak berkutat dengan nota, kuitansi dan barang yang akan ditata. Jadi alat praktek yang ada seperti nota, atau kuitansi saya beri tugas siswa untuk membawa sendiri dari rumah. Sedangkan barang atau produk yang akan ditata, kami bisa praktek di toko siswa.

b. Hasil wawancara dengan Ibu Tri Mulyani, guru mata pelajaran produktif jurusan Akuntansi

- Maaf mengganggu waktunya sebentar. Nama ibu siapa dan mengampu mata pelajaran apa?
- Nama saya Ibu Tri Mulyani. Saya mengampu mata pelajaran produktif untuk jurusan Akuntansi, mengajar kelas X, XI dan XII.
- Apakah latar belakang pendidikan anda sesuai dengan mata pelajaran yang anda ampu?
- Saya lulusan S1 Pendidikan Akuntansi IKIP Yogyakarta.
- Bagaimana tanggapan siswa saat anda mengajar mereka?
- Siswa memperhatikan dengan seksama, karena saya tegas dalam mengajar di kelas.
- Apakah anda lebih banyak melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang praktek atau ruang kelas?
- Saya lebih banyak di ruang kelas, karena siswa harus paham menghitung manual terlebih dulu. Setelah itu baru

mereka mempraktekkannya di ruang komputer dengan software seperti *Myob* atau *Spreadsheet*.

- Jenis tugas apa yang sering anda berikan pada siswa?
- Tentu saja penghitungan akuntansi, tapi sering pula saya sisipkan pekerjaan rumah untuk mencari istilah atau kata kata asing yang berkaitan dengan akuntansi.
- Berapa jumlah buku teks yang sering anda pakai dalam mengajar?
- Saya memakai satu buku, siswa memakai LKS. Namun tidak menutup kemungkinan siswa dapat belajar melalui buku referensi lain.
- Berapa kali anda mengajar dalam satu minggu?
- 14 jam di kelas X + 4 jam di kelas XI + 5 jam di kelas XII = 23 jam.
- Dalam mengajar, apakah alat praktek yang ada jumlahnya memadai untuk seluruh siswa?
- Tentu. Di kelas saya, saya mengharuskan setiap siswa untuk menguasai kemampuan dasar menghitung akuntansi secara manual, baru setelah mereka mempunyai kemampuan dasar tersebut, mereka dapat mempraktikkan di ruang komputer. Rata- rata jumlah siswa per kelas 36, sedangkan jumlah komputer yang tersedia sebanyak 40 buah.
- Apa saja alat praktek yang ada?
- Komputer.

2. Variabel: monitoring guru pembimbing praktik kerja industri

a. Hasil wawancara dengan Ibu Tri, guru pembimbing Praktik Kerja Industri 1

- Maaf mengganggu waktunya. Sudah berapa kali anda membimbing siswa yang sedang praktik kerja industri?

- Ini sudah tahun kelima saya membimbing siswa yang praktik kerja industri.
- Bentuk komunikasi seperti apa yang anda jalin dengan pihak DU/DI?
- Melalui telepon dan pembicaraan langsung.
- Bagaimana pelaksanaan pembimbingan pada siswa peserta praktik kerja industri?
- Sebelum pelaksanaan praktik kerja industri, ada pembekalan dari kepala sekolah, dari saya selaku guru pembimbing juga kakak kelas siswa yang telah melaksanakan praktik kerja industri. Dan pembimbingan pada siswa bisa dilakukan sesuai kebutuhan. Jika ada permasalahan yang mendesak, maka saya segera ke tempat siswa yang praktik kerja industri. Saya juga memantau perkembangan siswa berdasarkan telepon pada pihak DU/DI.
- Berapa kali anda mengunjungi siswa yang sedang praktik kerja industri?
- Tergantung kebutuhan. Jika masih bisa dipantau melalui telepon maka saya tidak perlu ke tempat siswa yang sedang praktik kerja industri. Namun jika terdapat permasalahan yang genting, maka saya selaku guru pembimbing harus ke tempat siswa yang praktik dan membantu menyelesaikan permasalahan.
- Apakah anda menemui keluhan dari siswa? Dan bagaimana anda menyikapinya?
- Keluhan jarang ada. Namun keluhan yang disampaikan dari siswa kepada saya, tentu saya mencoba mencari jalan keluar yang terbaik untuk semua pihak.
- Adakah hambatan dalam pelaksanaan praktik kerja industri?

- Tentu ada. Pernah ada siswa yang berselisih paham dengan sesama temannya. Tentu saya sebagai guru pembimbing tidak akan membiarkan persoalan ini meluas. Lalu saya berikan solusi bertukar tempat praktik dengan siswa lain.
- Bagaimana penerapan punishment dan reward pada siswa yang praktik kerja industri?
- Sanksi teringan berupa teguran dan paling berat adalah penggantian hari praktik kerja industri, ketika siswa lain sudah selesai praktik, siswa yang dihukum masih melaksanakan praktik. Reward bagi siswa tentu nilai yang bagus.
- Bagaimana anda melakukan penilaian pada siswa yang sedang praktik?
- Penilaian siswa berdasarkan penilaian yang diberikan pihak DU/DI, yaitu minimal KKM 75.

b. Hasil wawancara dengan Ibu Ana, guru pembimbing Praktik Kerja Industri 2

- Maaf mengganggu waktunya. Berapa kali Ibu membimbing siswa yang praktik kerja industri?
- Ini ketiga kalinya saya menjadi guru pembimbing.
- Bentuk komunikasi seperti apa yang anda jalin dengan pihak DU/DI?
- Biasanya melalui telepon namun jika ada hal yang dirasa mendesak, saya segera ke DU/DI.
- Bagaimana pelaksanaan pembimbingan pada siswa yang praktik kerja industri?
- Saya berbincang dengan siswa, betah atau tidak mereka menjalani praktik di DU/DI, adakah hambatan dalam praktik dan sebagainya.
- Berapa kali anda mengunjungi siswa yang praktik?

- Saya mengunjungi satu minggu sekali dan harinya saya acak.
- Apakah anda pernah menemukan keluhan dari siswa? Bagaimana anda menyikapinya?
- Tentu pernah. Semisal persoalan seragam.
- Adakah hambatan dalam pelaksanaannya?
- Tentu ada. Pernah ada siswa yang membolos dan tidak berani melapor pada pihak DU/DI. Hal semacam ini tentu saya harus mendampingi siswa tersebut.
- Bagaimana penerapan punishment dan reward pada siswa?
- Sanksi bagi siswa selama praktik kerja industri, tentu kami pihak sekolah sudah berkoordinasi dengan pihak DU/DI. Misal sanksi karena terlambat masuk, berupa teguran, hingga paling berat penambahan hari praktik. Reward bagi siswa yang tertib dan kinerja bagus tentu nilai yang bagus pula.
- Bagaimana anda melakukan penilaian pada siswa?
- Tentang pemberian nilai, kami sudah memberi tahu pihak DU/DI bahwa ada empat aspek yang dinilai yaitu pengorganisasian dan implementasi pekerjaan, komunikasi dan kerjasama, penerapan teknik belajar dan metode kerja serta kemandirian dan tanggung jawab. Namun sekali lagi tergantung pada pekerjaan atau tugas di masing- masing DU/DI. Nilai yang kami patok, minimal siswa harus mendapat nilai 75.

3. Variabel: monitoring instruktur pembimbing praktik kerja industri

a. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, instruktur pembimbing Praktik kerja industri Mirota Godean

- Maaf mengganggu waktunya. Dengan bapak siapa?
- Saya Sunarto, di divisi non food.

- Bagaimana Pak Sunarto dipilih menjadi instruktur pembimbing praktik kerja industri?
- Saya ditunjuk oleh manajer HRD untuk membimbing siswa yang sedang praktik.
- Apa saja yang anda lakukan untuk membimbing siswa peserta praktik kerja industri?
- Saya mencontohkan bagaimana caranya untuk menata barang, melayani konsumen.
- Adakah panduan untuk membimbing siswa peserta praktik kerja industri?
- Kalau buku panduan tidak ada. Namun dari pihak sekolah telah menyediakan semacam panduan penilaian bagi siswa, dalam hal kinerja siswa yang praktik kerja industri.
- Berapa kali dalam sehari anda memberikan bimbingan bagi siswa baik terkait teknis maupun menjelaskan peraturan perusahaan?
- Tidak bisa dikatakan dalam sehari, saya berapa kali memberikan bimbingan. Itu semua tergantung dari siswa yang praktik. Ada siswa yang satu kali diberikan penjelasan, dia sudah paham. Namun ada yang harus beberapa kali diberikan penjelasan, dia baru paham.
- Adakah siswa yang pernah mendapatkan peringatan atau hukuman?
- Sejauh ini belum ada.

b. Hasil wawancara dengan Ibu Devi, instruktur pembimbing Praktik kerja industri Mirota Godean

- Maaf mengganggu waktunya. Nama ibu siapa?
- Saya Ibu Devi dari divisi alat tulis.
- Bagaimana anda dipilih menjadi instruktur pembimbing praktik kerja industri?

- Saya ditunjuk oleh manajer HRD.
- Apa saja yang anda lakukan untuk membimbing siswa peserta praktik kerja industri?
- Biasanya menata barang yang baru datang, pelabelan barang, penataan barang di display, pelayanan ke konsumen.
- Adakah panduan untuk membimbing siswa peserta praktik kerja industri?
- Sejauh yang saya tahu, tidak ada. Saya membimbing berdasarkan peraturan di perusahaan ini dan pengalaman kerja.
- Berapa kali anda memberikan bimbingan pada siswa terkait bimbingan teknis maupun menjelaskan peraturan perusahaan?
- Relatif. Pada awal memang saya ajarkan, lama kelamaan siswa bisa dengan sendirinya. Namun bila ada hal yang tidak dimengerti, mereka bertanya pada saya.
- Adakah siswa yang pernah mendapatkan peringatan atau hukuman?
- Belum ada. Sejauh ini, kesalahan siswa yang paling berat hanya tidak masuk ke tempat kerja tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.

c. Hasil wawancara dengan Ibu Sarwiningsih, Kasubag Bagian Kepegawaian dan Umum

- Bagaimana anda dipilih menjadi instruktur pembimbing praktek kerja industri?
- Kalau pelaksanaan praktik kerja industri dengan sekolah(SMK YPKK 2 Sleman), kami sudah ada MoU. Sedangkan saya ditunjuk langsung oleh atasan atau Pak

Camat untuk menjadi pembimbing siswa yang praktik kerja industri di Kantor Kecamatan Sleman ini.

- Apa saja yang anda lakukan untuk membimbing siswa peserta praktik kerja industri?
- Setiap siswa yang praktik kerja industri di kantor kecamatan Sleman, saya bagi per seksi. Kantor kecamatan Sleman ada beberapa seksi yaitu seksi pemerintahan, seksi kenteraman dan ketertiban, seksi kesejahteraan masyarakat, seksi pelayanan umum dan seksi perekonomian. Tentu kebutuhan setiap seksi berbeda, jadi siswa bisa saja bekerja dengan tugas yang berbeda- beda walaupun di instansi yang sama.
- Adakah panduan untuk membimbing siswa praktek kerja industri?
- Kalau saya tidak ada. Membimbing siswa berdasarkan pengalaman dan kemampuan saya saja. Kalau siswa, mereka mendapat buku panduan sendiri dari sekolah.
- Berapa kali anda dalam sehari memberikan bimbingan pada siswa peserta praktek kerja industri?
- Tidak bisa dikatakan berapa kali dalam sehari. Tergantung kebutuhan saja. Jika siswa sudah mengerti dengan tugas yang diberikan, saya cukup mengawasi saja. Namun jika siswa belum mengerti, wajib saya arahkan dan beritahu apa yang harus dikerjakan.
- Adakah siswa yang pernah mendapatkan peringatan atau hukuman?
- Sejauh ini belum pernah ada.

4. Variabel: kinerja siswa peserta praktik kerja industri

a. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, instruktur pembimbing Praktik kerja industri Mirota Godean

- Apakah kinerja siswa yang sedang praktik kerja industri telah memenuhi kriteria yang ditentukan perusahaan?
- Saya rasa belum memenuhi standar. Karena mereka masih dalam taraf belajar, masih usia sekolah.
- Apakah siswa- siswa tersebut dapat bekerja secara mandiri ataupun dalam tim?
- Ada beberapa siswa yang bagus saat bekerja dalam tim, namun saat mandiri dia tidak bagus. Ada juga yang sebaliknya.
- Sejauh mana penerapan kreatifitas dan inovasi saat mereka menyelesaikan tugas yang diberikan?
- Itu juga relatif. Ada beberapa siswa yang kreatif namun juga ada yang hanya sekedar selesai melaksanakan tugas.
- Bagaimana hubungan antara siswa dengan karyawan lain juga dengan pimpinan perusahaan?
- Baik.
- Bagaimana anda melakukan penilaian pada siswa?
- Kami menilai berdasarkan format yang diberikan sekolah.

b. Hasil wawancara dengan Ibu Devi, instruktur pembimbing praktik kerja industri di Mirota Godean

- Apakah kinerja siswa yang sedang praktek kerja industri telah memenuhi kriteria yang ditentukan perusahaan?
- Belum, karena saya rasa mereka masih dalam tahap belajar.
- Apakah siswa- siswa tersebut dapat bekerja baik secara mandiri atau dalam tim?
- Siswa bisa bekerja mandiri maupun dalam tim. Dalam tim, membantu kami dalam penataan dan pelabelan barang. Mandiri, misalnya pelayanan ke konsumen.
- Sejauhmana penerapan kreatifitas dan inovasi saat mereka menyelesaikan tugas yang diberikan?

- Kreatifitas terlihat saat siswa diberikan tugas mandiri. Misalnya penataan barang dan pelayanan ke konsumen. Ada yang cepat selesai dalam mengerjakan tugas, ada pula yang lambat.
- Bagaimana hubungan antar siswa dengan karyawan lain, juga dengan pimpinan perusahaan?
- Baik, rata-rata siswa dan karyawan saling mengenal di satu divisi. Begitu juga dengan pimpinan perusahaan.
- Bagaimana anda melakukan penilaian pada siswa?
- Berdasarkan kerapian, kerajinan, tanggap tidaknya siswa terhadap tugasnya, sopan tidaknya siswa.

c. Hasil wawancara dengan Ibu Sarwiningsih, Kasubag Umum dan Kepegawaian di Kantor Kecamatan Sleman

- Apakah kinerja siswa yang sedang praktek kerja industri telah memenuhi kriteria yang ditentukan perusahaan?
- Belum memenuhi kriteria, karena mereka masih dalam taraf belajar.
- Apakah siswa dapat bekerja baik dapat bekerja baik mandiri atau dalam tim?
- Ya, siswa yang praktek kerja industri di kantor kecamatan sleman, bekerja bagus baik mandiri atau dalam tim.
- Sejauh mana penerapan kreatifitas dan inovasi saat mereka menyelesaikan tugas yang diberikan?
- Karena sudah ada standar dalam pekerjaan yang diberikan, maka ruang untuk berinovasi dan kreatifitas agak kurang.
- Bagaimana hubungan antara siswa dengan karyawan lain, juga dengan pimpinan perusahaan?
- Baik dan saling mengenal. Karena siswa yang menjalani praktek kerja industri di kantor kecamatan Sleman, diberi

kesempatan untuk bertugas di semua seksi secara bergiliran.

- Bagaimana anda melakukan penilaian pada siswa?
- Kami, pihak kantor kecamatan Sleman, sudah mendapat format penilaian yang diserahkan oleh sekolah. Ada penilaian dalam pengorganisasian dan implementasi pekerjaan, komunikasi dan kerjasama, penerapan teknik belajar dan metode kerja serta kemandirian dan tanggung jawab. Nilai minimal yang harus diperoleh siswa 75.

5. Variabel: manfaat yang diperoleh DU/DI dengan adanya praktik kerja industri

a. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, instruktur pembimbing Praktik kerja industri Mirota Godean

- Maaf mengganggu waktunya pak. Sehubungan dengan adanya praktik kerja industri di perusahaan ini, adakah hambatan dalam pelaksanaannya?
- Tentu ada. Tiap anak punya karakter yang berbeda, ada yang rajin, ada yang malas, ada yang disiplin ada pula yang tidak. Saya juga memperlakukan mereka dengan berbeda. Ada yang mampu menyelesaikan tugas dalam satu kali penjelesan, ada juga yang harus dijelaskan berkali-kali. Ada yang mempunyai perasaan halus dan ada juga yang bermental baja. Jadi perlakuan ke tiap siswa, berbeda-beda.
- Bagaimana perusahaan memperoleh manfaat dari adanya praktik kerja idnustri?
- Manfaatnya yaitu kami merasa terbantu dengan adanya siswa yang meringankan pekerjaan kami, seperti menata barang dan pelayanan ke konsumen.
- Apakah karyawan dan pimpinan merasa terganggu dengan adanya siswa yang magang di perusahaan ini?

- Tentu tidak. Karena sudah ada MoU atau kesepakatan yang terjalin antar sekolah dan perusahaan. Tentu kami harus menghormati peraturan yang tertuang kesepakatan tersebut.
- Adakah siswa yang melaksanakan praktik kerja industri, direkrut menjadi karyawan di perusahaan ini?
- Ada, namun sejauh saya masih dalam tahap seleksi.

b. Hasil wawancara dengan Ibu Devi, instruktur pembimbing praktik kerja industri di Mirota Godean

- Maaf bu, mengganggu waktunya. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan praktek kerja industri?
- Sejauh ini belum ada hambatan yang berat. Kalau saya pribadi, saya agak kesulitan membimbing siswa yang tidak peka dengan tugas yang diberikan. Harus berkali-kali diberi pengertian dan itu tidak mudah. Karena harus sabar dan telaten mengajarkan pada siswa. Ada juga siswa yang terlalu pendiam sehingga takut untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti.
- Bagaimana perusahaan memperoleh manfaat dari adanya praktek kerja industri ini?
- Ya, kami merasa terbantu. Pekerjaan yang banyak dan berat menjadi ringan karena siswa membantu kami. Barang yang baru datang, menjadi cepat ditata dan cepat terbeli oleh konsumen, sehingga pendapatan Mirota Godean juga meningkat.
- Apakah karyawan dan pimpinan merasa terganggu dengan adanya siswa yang magang di perusahaan ini?
- Sama sekali tidak.
- Adakah dari siswa yang melaksanakan praktek kerja industri kemudian direkrut menjadi karyawan?
- Ada, sejauh saya masih dalam tahap seleksi pertama.

c. Hasil wawancara dengan Ibu Sarwiningsih, instruktur pembimbing Praktik kerja industri Kantor Kecamatan Sleman

- Selamat pagi Ibu, maaf mengganggu waktunya. Dengan adanya pelaksanaan praktek kerja industri, adakah hambatan dalam pelaksanaannya?
- Sejauh ini hambatan yang ada, selalu kami komunikasikan dengan guru pembimbing sekolah. Dan pihak sekolah menanggapi dengan baik setiap keluhan yang kami sampaikan. Misalnya, ada siswa yang hampir setiap hari terlambat datang. Kami tegur dan laporkan ke guru pembimbing sekolah, lalu sekolah menanggapi dengan memberikan teguran dan pemahaman pada siswa agar jangan terlambat. Hambatan yang berat, saya rasa tidak ada.
- Bagaimana perusahaan memperoleh manfaat dari adanya praktek kerja industri?
- Kami merasa terbantu dengan kehadiran siswa yang meringankan beban kerja kami, terutama dalam penataan arsip.
- Apakah karyawan dan pimpinan merasa terganggu dengan adanya siswa yang magang di instansi terkait?
- Tentu tidak, kami sudah mempunyai MoU yang menguntungkan antara pihak sekolah dengan kecamatan Sleman.
- Adakah dari siswa yang melaksanakan praktek kerja industri di kantor kecamatan Sleman, yang direkrut menjadi karyawan?
- Tentu belum. Karena mereka belum lulus, lagipula mereka harus melalui tes CPNS terlebih dulu.

DATA PRIMER ANGKET SISWA KELAS XII SMK YPKK 2 SLEMAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	jumlah
1	4	2	3	2	4	4	3	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	111
3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	102
4	4	4	4	3	4	0	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	115
5	3	2	2	2	4	1	3	3	4	3	2	1	2	1	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
6	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	103
7	3	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	97
8	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	103
9	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	111
10	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	110
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	123
12	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	97
13	2	3	2	1	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	105
14	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
15	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
16	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	106
17	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	106
18	4	2	2	1	4	4	3	0	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	106
19	4	2	2	3	1	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	108
20	4	2	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	105
21	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	101
22	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	105
23	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	114
24	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	2	97
25	2	2	2	2	1	2	2	4	3	4	4	3	2	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	90
26	4	2	2	2	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	104

27	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	112		
28	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	116		
29	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	111		
30	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	114	
31	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	110	
32	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123		
33	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	113	
34	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
35	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	110	
36	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
37	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	109
38	4	2	2	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	99	
39	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
40	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	105	
41	3	2	2	2	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	4	2	2	2	81	
42	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	109
43	4	2	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	115	
44	4	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	100
45	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	109	
46	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	107	
47	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	109	
48	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	99	
49	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	115	
50	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	92	
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
52	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	114	
53	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
54	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	118	
55	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	108	

56	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	102
57	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	102
58	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	101
59	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	107
60	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
61	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	102
62	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	102
63	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	110
64	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	107
65	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	111
66	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	98
67	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	99
68	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	97
69	4	3	3	2	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	107
70	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	108
71	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	121
72	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
73	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	100
74	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	115
75	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	2	3	3	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	103
76	3	2	2	3	1	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	90
77	4	2	2	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	105
78	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	112
79	4	2	2	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	1	4	4	1	4	2	2	4	2	2	2	94
80	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	102
81	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	1	1	1	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	96
82	3	2	3	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	101
83	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	92
84	3	2	3	3	4	2	3	1	4	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	94

85	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	119	
86	4	2	2	2	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	89
87	4	2	2	2	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	103
88	3	2	2	2	3	2	2	1	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	4	4	1	4	4	2	4	4	3	2	2	80
89	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	99
90	4	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	103
91	4	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	108
92	3	2	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102
93	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	110
94	4	3	2	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	86
95	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	109
96	4	3	3	4	2	2	2	1	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	87
97	2	2	2	2	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	2	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	1	1	88
98	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	108
99	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	87
100	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	111
101	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	100
102	4	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	1	4	4	95
103	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	89
104	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	0	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	96
105	4	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	96
106	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	110
107	4	1	2	2	1	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	88
108	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	91
109	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	1	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	105
110	4	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	111
111	4	2	3	3	2	4	3	1	4	2	1	3	4	2	3	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	83
112	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	99
113	2	2	2	2	2	0	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	84

114	2	2	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	112	
115	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	1	1	3	95
116	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	86	
117	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
118	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	107
119	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
120	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	106	
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	97	
122	4	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	96	
123	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	94	
124	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
125	2	2	2	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	94	
126	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	96	
127	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	101	
128	2	2	3	2	4	4	2	1	4	4	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	104
129	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	123	
130	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	123	
131	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	121	
132	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	101	
133	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	0	3	2	104	
134	4	2	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	2	2	93	
135	4	2	2	3	3	4	3	1	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	98	
136	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	73	
137	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	118	
138	4	3	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	80	
139	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	104	
140	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	109	
141	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	88	
142	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	107

143	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	102
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----

OUTPUT Uji VALIDITAS VARIABEL 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.801	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.6000	.63246	15
VAR00002	2.9333	.79881	15
VAR00003	3.2000	.86189	15
VAR00004	2.9333	.79881	15
VAR00005	3.0667	.96115	15

Inter-Item Correlation Matrix

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
--	----------	----------	----------	----------	----------

VAR00001	1.000	.368	.681	.368	.282
VAR00002	.368	1.000	.332	.440	.285
VAR00003	.681	.332	1.000	.643	.500
VAR00004	.368	.440	.643	1.000	.564
VAR00005	.282	.285	.500	.564	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	12.1333	6.981	.547	.510	.771
VAR00002	12.8000	6.743	.441	.254	.798
VAR00003	12.5333	5.552	.717	.662	.709
VAR00004	12.8000	5.886	.693	.547	.721
VAR00005	12.6667	5.810	.534	.354	.778

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.7333	9.210	3.03472	5

OUTPUT UJI VALIDITAS VARIABEL 2**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.886	.885	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4000	.82808	15
VAR00002	3.3333	.72375	15
VAR00003	3.2000	.67612	15
VAR00004	3.6667	.61721	15
VAR00005	3.7333	.45774	15
VAR00006	3.4000	.91026	15
VAR00007	3.2000	.86189	15
VAR00008	3.6667	.48795	15
VAR00009	3.2000	.86189	15
VAR00010	3.2667	.70373	15
VAR00011	2.8000	.86189	15
VAR00012	3.0667	.59362	15
VAR00013	2.9333	.79881	15
VAR00014	3.0667	.79881	15
VAR00015	3.2000	.77460	15
VAR00016	3.2000	.94112	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	48.9333	46.781	.573	.	.877
VAR00002	49.0000	49.857	.349	.	.886
VAR00003	49.1333	50.124	.352	.	.885
VAR00004	48.6667	50.238	.381	.	.884
VAR00005	48.6000	49.114	.721	.	.876
VAR00006	48.9333	45.638	.609	.	.876
VAR00007	49.1333	45.267	.685	.	.872
VAR00008	48.6667	51.810	.271	.	.887
VAR00009	49.1333	46.124	.605	.	.876
VAR00010	49.0667	49.781	.370	.	.885
VAR00011	49.5333	48.124	.425	.	.884
VAR00012	49.2667	49.210	.527	.	.880
VAR00013	49.4000	45.114	.764	.	.869
VAR00014	49.2667	46.210	.654	.	.874
VAR00015	49.1333	46.695	.629	.	.875
VAR00016	49.1333	44.410	.690	.	.872

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.3333	53.952	7.34523	16

Inter-Item Correlation Matrix

	VAR00 001	VAR00 002	VAR00 003	VAR00 004	VAR00 005	VAR00 006	VAR00 007	VAR00 008	VAR00 009	VAR00 010	VAR00 011	VAR00 012	VAR00 013	VAR00 014	VAR0 0015	VAR00 016
VAR00001	1.000	.715	.230	.419	.490	.152	.580	.177	.781	.049	.520	.232	.367	.281	.089	.165
VAR00002	.715	1.000	.000	.426	.287	.000	.573	.539	.458	.093	.344	-.055	.041	-.041	.000	.000
VAR00003	.230	.000	1.000	.342	.185	.093	.049	-.217	.539	.030	.686	.498	.159	.106	.191	.269
VAR00004	.419	.426	.342	1.000	.674	.000	.134	.316	.537	.384	.134	.065	.386	.048	.000	.000
VAR00005	.490	.287	.185	.674	1.000	.617	.507	.213	.507	.458	.217	.333	.729	.443	.363	.464
VAR00006	.152	.000	.093	.000	.617	1.000	.710	.161	.073	.268	.200	.344	.727	.550	.689	.817
VAR00007	.580	.573	.049	.134	.507	.710	1.000	.340	.231	.259	.442	.251	.539	.394	.471	.564
VAR00008	.177	.539	-.217	.316	.213	.161	.340	1.000	.170	.277	-.340	-.164	.305	.244	.378	.156
VAR00009	.781	.458	.539	.537	.507	.073	.231	.170	1.000	.259	.442	.391	.436	.394	.257	.211
VAR00010	.049	.093	.030	.384	.458	.268	.259	.277	.259	1.000	-.024	.125	.542	.347	.288	.237
VAR00011	.520	.344	.686	.134	.217	.200	.442	-.340	.442	-.024	1.000	.586	.083	.124	.064	.317
VAR00012	.232	-.055	.498	.065	.333	.344	.251	-.164	.391	.125	.586	1.000	.311	.592	.435	.614
VAR00013	.367	.041	.159	.386	.729	.727	.539	.305	.436	.542	.083	.311	1.000	.791	.716	.684
VAR00014	.281	-.041	.106	.048	.443	.550	.394	.244	.394	.347	.124	.592	.791	1.000	.785	.741
VAR00015	.089	.000	.191	.000	.363	.689	.471	.378	.257	.288	.064	.435	.716	.785	1.000	.823
VAR00016	.165	.000	.269	.000	.464	.817	.564	.156	.211	.237	.317	.614	.684	.741	.823	1.000

OUTPUT Uji VALIDITAS VARIABEL 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.731	.737	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.6667	.48795	15
VAR00002	3.8000	.41404	15
VAR00003	3.8667	.35187	15
VAR00004	3.7333	.45774	15
VAR00005	3.2667	.70373	15
VAR00006	3.6667	.61721	15

Inter-Item Correlation Matrix

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00001	1.000	.707	.139	.213	.485	.316
VAR00002	.707	1.000	.294	.452	.441	.280
VAR00003	.139	.294	1.000	.207	-.135	.110
VAR00004	.213	.452	.207	1.000	.458	.421
VAR00005	.485	.441	-.135	.458	1.000	.384
VAR00006	.316	.280	.110	.421	.384	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	18.3333	2.952	.568	.590	.665
VAR00002	18.2000	3.029	.654	.622	.653
VAR00003	18.1333	3.838	.131	.215	.763
VAR00004	18.2667	3.067	.541	.429	.675
VAR00005	18.7333	2.495	.518	.459	.687
VAR00006	18.3333	2.810	.460	.258	.699

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.0000	4.143	2.03540	6

OUTPUT UJI VALIDITAS VARIABEL 4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.761	.758	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.2667	.70373	15
VAR00002	3.6000	.63246	15
VAR00003	3.3333	.72375	15
VAR00004	3.2667	.59362	15
VAR00005	3.4000	.63246	15

Inter-Item Correlation Matrix

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	1.000	.417	.374	.502	.385
VAR00002	.417	1.000	.624	-.076	.071
VAR00003	.374	.624	1.000	.277	.624
VAR00004	.502	-.076	.277	1.000	.647

Inter-Item Correlation Matrix

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	1.000	.417	.374	.502	.385
VAR00002	.417	1.000	.624	-.076	.071
VAR00003	.374	.624	1.000	.277	.624
VAR00004	.502	-.076	.277	1.000	.647
VAR00005	.385	.071	.624	.647	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	13.6000	3.543	.572	.476	.703
VAR00002	13.2667	4.210	.363	.658	.772
VAR00003	13.5333	3.267	.673	.740	.661
VAR00004	13.6000	4.114	.451	.563	.744
VAR00005	13.4667	3.695	.599	.704	.694

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.8667	5.552	2.35635	5

OUPUT VARIABEL 1

Statistics

VAR00001

N	Valid	143
	Missing	0
Mean		14.1119
Median		14.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		2.44979
Variance		6.001
Range		13.00
Minimum		7.00
Maximum		20.00
Sum		2018.00

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7.00	1	.7	.7	.7
8.00	1	.7	.7	1.4
9.00	2	1.4	1.4	2.8
10.00	3	2.1	2.1	4.9
11.00	13	9.1	9.1	14.0
12.00	13	9.1	9.1	23.1
13.00	24	16.8	16.8	39.9
14.00	28	19.6	19.6	59.4
15.00	23	16.1	16.1	75.5
16.00	13	9.1	9.1	84.6
17.00	8	5.6	5.6	90.2
18.00	7	4.9	4.9	95.1
19.00	3	2.1	2.1	97.2

20.00	4	2.8	2.8	100.0
Total	143	100.0	100.0	

OUTPUT VARIABEL 2

[DataSet5]

Statistics

		PENG	SIKAP	KETRAM	KREATIF
N	Valid	143	143	143	143
	Missing	0	0	0	0
Mean		13.3706	20.6224	11.8392	6.9580
Median		14.0000	21.0000	12.0000	7.0000
Mode		16.00	22.00	12.00	8.00
Std. Deviation		2.08509	2.66380	2.75438	1.04729
Variance		4.348	7.096	7.587	1.097
Range		9.00	12.00	12.00	4.00
Minimum		7.00	12.00	4.00	4.00
Maximum		16.00	24.00	16.00	8.00
Sum		1912.00	2949.00	1693.00	995.00

Frequency Table

PENG

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.00	2	1.4	1.4	1.4
	9.00	5	3.5	3.5	4.9
	10.00	6	4.2	4.2	9.1
	11.00	15	10.5	10.5	19.6
	12.00	16	11.2	11.2	30.8
	13.00	25	17.5	17.5	48.3
	14.00	27	18.9	18.9	67.1
	15.00	19	13.3	13.3	80.4

16.00	28	19.6	19.6	100.0
Total	143	100.0	100.0	

SIKAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12.00	1	.7	.7	.7
13.00	1	.7	.7	1.4
14.00	1	.7	.7	2.1
15.00	6	4.2	4.2	6.3
16.00	3	2.1	2.1	8.4
17.00	7	4.9	4.9	13.3
18.00	9	6.3	6.3	19.6
19.00	16	11.2	11.2	30.8
20.00	14	9.8	9.8	40.6
21.00	20	14.0	14.0	54.5
22.00	26	18.2	18.2	72.7
23.00	21	14.7	14.7	87.4
24.00	18	12.6	12.6	100.0
Total	143	100.0	100.0	

KETRAM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	1	.7	.7	.7
5.00	2	1.4	1.4	2.1
6.00	4	2.8	2.8	4.9
7.00	2	1.4	1.4	6.3
8.00	11	7.7	7.7	14.0
9.00	5	3.5	3.5	17.5

10.00	10	7.0	7.0	24.5
11.00	25	17.5	17.5	42.0
12.00	31	21.7	21.7	63.6
13.00	13	9.1	9.1	72.7
14.00	13	9.1	9.1	81.8
15.00	6	4.2	4.2	86.0
16.00	20	14.0	14.0	100.0
Total	143	100.0	100.0	

KREATIF

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	2	1.4	1.4	1.4
	5.00	14	9.8	9.8	11.2
	6.00	27	18.9	18.9	30.1
	7.00	45	31.5	31.5	61.5
	8.00	55	38.5	38.5	100.0
	Total	143	100.0	100.0	

OUPUT VARIABEL 3 dan VARIABEL 4

DataSet6]

Statistics

		HDU	MFPRAK
N	Valid	143	143
	Missing	0	0
Mean		21.1678	16.3077
Median		22.0000	16.0000
Mode		23.00	20.00
Std. Deviation		2.40008	2.75587
Variance		5.760	7.595
Range		10.00	11.00
Minimum		14.00	9.00
Maximum		24.00	20.00
Sum		3027.00	2332.00

Frequency Table

HDU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	2	1.4	1.4	1.4
	15.00	2	1.4	1.4	2.8
	16.00	7	4.9	4.9	7.7
	18.00	8	5.6	5.6	13.3
	19.00	8	5.6	5.6	18.9
	20.00	23	16.1	16.1	35.0
	21.00	21	14.7	14.7	49.7
	22.00	21	14.7	14.7	64.3
	23.00	26	18.2	18.2	82.5
	24.00	25	17.5	17.5	100.0

HDU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	2	1.4	1.4	1.4
	15.00	2	1.4	1.4	2.8
	16.00	7	4.9	4.9	7.7
	18.00	8	5.6	5.6	13.3
	19.00	8	5.6	5.6	18.9
	20.00	23	16.1	16.1	35.0
	21.00	21	14.7	14.7	49.7
	22.00	21	14.7	14.7	64.3
	23.00	26	18.2	18.2	82.5
	24.00	25	17.5	17.5	100.0
	Total	143	100.0	100.0	

MFPRAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	.7	.7	.7
	10.00	2	1.4	1.4	2.1
	11.00	6	4.2	4.2	6.3
	12.00	8	5.6	5.6	11.9
	13.00	5	3.5	3.5	15.4
	14.00	11	7.7	7.7	23.1
	15.00	22	15.4	15.4	38.5
	16.00	17	11.9	11.9	50.3
	17.00	20	14.0	14.0	64.3
	18.00	13	9.1	9.1	73.4
	19.00	14	9.8	9.8	83.2
	20.00	24	16.8	16.8	100.0

MFPRAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	.7	.7	.7
	10.00	2	1.4	1.4	2.1
	11.00	6	4.2	4.2	6.3
	12.00	8	5.6	5.6	11.9
	13.00	5	3.5	3.5	15.4
	14.00	11	7.7	7.7	23.1
	15.00	22	15.4	15.4	38.5
	16.00	17	11.9	11.9	50.3
	17.00	20	14.0	14.0	64.3
	18.00	13	9.1	9.1	73.4
	19.00	14	9.8	9.8	83.2
	20.00	24	16.8	16.8	100.0
	Total	143	100.0	100.0	

A. PERHITUNGAN SEBARAN DISTRIBUSI VARIABEL KESIAPAN KETERAMPILAN SISWA SEBELUM PRAKTIK KERJA INDUSTRI

1. Batas Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log (n) \\
 &= 1 + 3,3 * \log (143) \\
 &= 1 + 3,3 * 2,15 \\
 &= 1 + 7,11 \\
 &= 8,11 \text{ (Dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

2. Interval Kelas

Nilai maksimum = 20

Nilai minimum = 7

$$\begin{aligned}
 \text{Interval kelas} &= (20-7) : \\
 &= 13/8 \\
 &= 1,625 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi 2}
 \end{aligned}$$

3. Distribusi frekuensi variabel

No	Interval kelas	Frekuensi	FK	FR %	FK %
1	7-9	4	4	2,79	2.80
2	10-12	29	33	20.28	23.08
3	13-15	75	108	52.45	75.52
4	16-18	28	136	19.58	95.10
5	19-21	7	143	4.90	100.00

4. Perhitungan kategori kecenderungan skor

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (ST + SR) & S_{Di} &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\
 &= \frac{1}{2} (20 + 7) & &= \frac{1}{6} (20 - 7) \\
 &= 13,5 & &= \frac{1}{6} (13) \\
 & & &= 2,17
 \end{aligned}$$

5. Klasifikasi

- a. Sangat baik = $(M_i + 1,5 S_{Di})$ ke atas

$$\begin{aligned}
 &= 13,5 + 1,5 \times 2,17 \\
 &= 16,75 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$
- b. Baik = M_i kurang dari $(M_i + 1,5 S_{Di})$

- = 13,5 sampai kurang dari 16,75
- c. Cukup = $(Mi - 1,5 SDi)$ sampai kurang dari Mi
 = $13,5 - 1,5 * 2,17$ sampai kurang dari 13,5
 = 10,25 sampai kurang dari 13,5
- d. Kurang = dibawah $(Mi - 1,5 SDi)$
 = dibawah 10,25

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 16,75	22	15,38
Baik 13,5 sd 16,75	64	44,75
Cukup 10,25 sd 13,5	50	34,96
Kurang < 10,25	7	4,89

B. PERHITUNGAN SEBARAN DISTRIBUSI VARIABEL KINERJA SISWA SAAT PRAKTEK KERJA INDUSTRI(SUB VARIABEL PENGETAHUAN)

1. Batas Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (143) \\
 &= 1 + 3,3 * 2,15 \\
 &= 1 + 7,11 \\
 &= 8,11 \text{ dibulatkan } 8
 \end{aligned}$$

2. Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimum} &= 16 \\
 \text{Nilai minimum} &= 7 \\
 \text{Interval kelas} &= 16 - 7 \\
 &= 9 \\
 &= 9 / 8 = 1,12 \text{ dibulatkan } 1
 \end{aligned}$$

3. Distribusi Frekuensi Variabel

no	interval kelas	frekuensi	frekuensi kumulatif	frekuensi relatif (%)	frekuensi kumulatif (%)
1	7-8	2	2	1,39	1,39
2	9-10	11	13	7,69	9,09
3	11-12	31	44	21,67	30,76
4	13-14	52	96	36,36	67,13
5	15-16	47	143	32,86	100

4. Perhitungan Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (ST + SR) & SD_i &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\
 &= \frac{1}{2} (16 + 7) & &= \frac{1}{6} (16 - 7) \\
 &= 11,5 & &= \frac{1}{6} (9) \\
 & & &= 1,5
 \end{aligned}$$

5. Klasifikasi

- a. Sangat baik $= (M_i + 1,5 SD_i)$ ke atas
 $= 11,5 + (1,5 \times 1,5)$
 $= 13,75$
- b. Baik $= M_i < (M_i + 1,5 SD_i)$
 $= 11,5 \text{ sampai } < 13,75$
- c. Cukup $= (M_i - 1,5 SD_i)$ sampai kurang dari M_i
 $= (11,5 - 1,5 \times 1,5)$ sampai kurang dari 11,5
 $= 9,25 \text{ sampai } < 11,5$
- d. Kurang $= \text{dibawah } (M_i - 1,5 SD_i)$
 $= \text{dibawah } 9,25$

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik $> 13,75$	74	51,74
Baik $11,5 \text{ sd } 13,75$	41	28,67
Cukup $9,25 \text{ sd } 11,5$	21	14,68
Kurang $< 9,25$	7	4,89

C. PERHITUNGAN SEBARAN DISTRIBUSI VARIABEL KINERJA SISWA SAAT PRAKTEK KERJA INDUSTRI (SUB VARIABEL SIKAP)

1. Kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (143) \\
 &= 1 + 3,3 \times 2,15 \\
 &= 1 + 7,11 \\
 &= 8,11 \text{ dibulatkan } 8
 \end{aligned}$$

2. Interval Kelas

$$\text{Nilai maksimum} = 24$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai minimum} &= 12 \\
 \text{Interval kelas} &= 24 - 12 \\
 &= 12 \\
 &= 12/8 = 1,5 \text{ dibulatkan } 2
 \end{aligned}$$

3. Distribusi frekuensi variabel

No	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi kumulatif (%)
1	12-14	3	3	2,09	2,09
2	15-17	17	20	11,88	13,98
3	18-20	38	58	26,57	40,55
4	21-23	67	125	46,85	87,41
5	24-26	18	143	12,58	100

4. Perhitungan Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (ST + SR) & \text{b. } S_{di} &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\
 &= \frac{1}{2} (24 + 12) & &= \frac{1}{6} (24 - 12) \\
 &= 18 & &= 2
 \end{aligned}$$

5. Klasifikasi

- Sangat baik = $M_i + (1,5 S_{Di})$ ke atas
 $= 18 + (1,5 \times 2)$
 $= 21$
- Baik = M_i kurang dari $(M_i + 1,5 S_{Di})$
 $= 21$ sampai < 24
- Cukup = $(M_i - 1,5 S_{Di})$ sampai kurang dari M_i
 $= 21 - (1,5 \times 2)$ sampai kurang dari 21
 $= 18$ sampai kurang dari 21
- Kurang = dibawah $(M_i - 1,5 S_{Di})$
 $=$ dibawah 18

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 24	18	12,58
Baik 21 sd 24	67	46,85
Cukup 18 sd 21	39	27,27
Kurang < 18	19	13,28

**D. PERHITUNGAN SEBARAN DISTRIBUSI VARIABEL KINERJA
SISWA SAAT PRAKTEK KERJA INDUSTRI (SUB VARIABEL
KETERAMPILAN)**

1. Batas Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (143) \\ &= 1 + 3,3 * 2,15 \\ &= 1 + 7,11 \\ &= 8,11 \text{ dibulatkan } 8 \end{aligned}$$

2. Interval Kelas

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimum} &= 16 \\ \text{Nilai minimum} &= 4 \\ \text{Interval kelas} &= 16 - 4 \\ &= 12 \\ &= 12 / 8 = 1,5 \text{ dibulatkan } 2 \end{aligned}$$

3. Distribusi frekuensi variabel

no	interval kelas	frekuensi	frekuensi kumulatif	frekuensi relatif (%)	frekuensi kumulatif (%)
1	4-6	7	7	4,89	4,89
2	7-9	18	25	12,58	17,48
3	10-12	66	91	46,15	63,63
4	13-15	32	123	22,37	86,01
5	16-18	20	143	13,98	100

4. Perhitungan kategori kecenderungan skor

$$\begin{aligned} \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (ST + SR) & \text{b. } S_{di} &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) & &= \frac{1}{6} (16 - 4) \\ &= 10 & &= 2 \end{aligned}$$

b. Klasifikasi

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik} &= (M_i + 1,5 S_{Di}) \text{ ke atas} \\ &= 10 + (1,5 \times 2) \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= M_i \text{ kurang dari } (M_i + 1,5 S_{Di}) \\ &= 10 \text{ sampai } < 13 \end{aligned}$$

Cukup = $(M_i - 1,5 SD_i)$ sampai kurang dari M_i
 = $(10 - 1,5 \times 2)$ sampai < 10
 = 7 sampai kurang dari 10
 Kurang = dibawah $(M_i - 1,5 SD_i)$
 = dibawah 7

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 13	39	27,27
Baik 10 sd 13	79	55,24
Cukup 7 sd 10	18	12,58
Kurang < 7	7	4,89

E. PERHITUNGAN SEBARAN DISTRIBUSI VARIABEL KINERJA SISWA SAAT PRAKTEK KERJA INDUSTRI (SUB VARIABEL KREATIFITAS)

1. Batas Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (143) \\
 &= 1 + 3,3 \times 2,15 \\
 &= 1 + 7,11 \\
 &= 8,11 \text{ dibulatkan } 8
 \end{aligned}$$

2. Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimum} &= 8 \\
 \text{Nilai minimum} &= 4 \\
 \text{Interval kelas} &= 8 - 4 \\
 &= 4 \\
 &= 4 / 8 = 0,5 \text{ dibulatkan } 1
 \end{aligned}$$

3. Distribusi frekuensi variabel

no	interval kelas	frekuensi	frekuensi kumulatif	frekuensi relatif (%)	frekuensi kumulatif (%)
1	4-5	16	16	11,18	11,18
2	6-7	72	88	50,35	61,53
3	8-9	55	143	38,46	100

4. Perhitungan kategori kecenderungan skor

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_i &= \frac{1}{2} (ST + SR) & \text{b. } S_{di} &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\
 &= \frac{1}{2} (8 + 4) & &= \frac{1}{6} (8 - 4) \\
 &= 6 & &= 0,67 \\
 & & &= \text{dibulatkan } 0,7
 \end{aligned}$$

5. Klasifikasi

- a. Sangat baik = $(M_i + 1,5 S_{Di})$ ke atas
 $= 6 + (1,5 \times 0,7)$
 $= 7,05$
- b. Baik = M_i kurang dari $(M_i + 1,5 S_{Di})$
 $= 6$ sampai kurang dari $7,05$
- c. Cukup = $(M_i - 1,5 S_{Di})$ sampai kurang dari M_i
 $= (6 - 1,5 \times 0,7)$ sampai kurang dari 6
 $= 4,95$ sampai kurang dari 6
- d. Kurang = dibawah $(M_i - 1,5 S_{Di})$
 $=$ dibawah $4,95$

kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 7,05	55	38,46
Baik 6 sd 7,05	72	50,35
Cukup 4,95 sd 6	14	9,79
Kurang < 4,95	2	1,39

F. PERHITUNGAN SEBARAN DISTRIBUSI VARIABEL HUBUNGAN SISWA DENGAN PIHAK DU/DI SAAT PRAKTEK KERJA INDUSTRI

1. Batas kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (143) \\
 &= 1 + 3,3 \times 2,15 \\
 &= 1 + 7,11 \\
 &= 8,11 \text{ dibulatkan } 8
 \end{aligned}$$

2. Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimum} &= 24 \\
 \text{Nilai minimum} &= 14 \\
 \text{Interval kelas} &= 24 - 14 \\
 &= 10 \\
 &= 10 / 8 = 1,25 \text{ dibulatkan } 1
 \end{aligned}$$

3. Distribusi frekuensi variabel

no	interval kelas	frekuensi	frekuensi kumulatif	frekuensi relatif (%)	frekuensi kumulatif (%)
1	14-15	4	4	2,79	2,79
2	16-17	7	11	4,89	7,69
3	18-19	16	27	11,18	18,88
4	20-21	44	71	30,76	49,65
5	22-23	47	118	32,86	82,51
6	24-25	25	143	17,48	100

4. Perhitungan kategori kecenderungan skor

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (ST + SR) & \text{b. } S_{di} &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\
 &= \frac{1}{2} (24 + 14) & &= \frac{1}{6} (24 - 14) \\
 &= 19 & &= 1,7
 \end{aligned}$$

5. Klasifikasi

- a. Sangat baik = $(M_i + 1,5 S_{Di})$ ke atas
 $= 19 + (1,5 \times 0,7)$
 $= > 20,05$
- b. Baik = M_i kurang dari $(M_i + 1,5 S_{Di})$
 $= 19$ sampai kurang dari 20,05
- c. Cukup = $(M_i - 1,5 S_{Di})$ sampai kurang dari M_i
 $= (19 - (1,5 \times 0,7))$ sampai kurang dari 19
 $= 17,95$ sampai kurang dari 19
- d. Kurang = dibawah $(M_i - 1,5 S_{Di})$
 $=$ dibawah 17,95

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik $> 20,05$	72	50,35
Baik 19 sd 20,05	31	21,67
Cukup 17,95 sd 19	16	11,18
Kurang $< 17,95$	11	7,69

G. PERHITUNGAN SEBARAN DISTRIBUSI VARIABEL MANFAAT PRAKTEK KERJA INDUSTRI

1. Batas Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (143) \\
 &= 1 + 3,3 * 2,15 \\
 &= 1 + 7,11 \\
 &= 8,11 \text{ dibulatkan } 8
 \end{aligned}$$

2. Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimum} &= 20 \\
 \text{Nilai minimum} &= 9 \\
 \text{Interval kelas} &= 20 - 9 \\
 &= 11 \\
 &= 11 / 8 = 1,37 \text{ dibulatkan } 1
 \end{aligned}$$

3. Distribusi frekuensi variabel

no	interval kelas	frekuensi	frekuensi kumulatif	frekuensi relatif (%)	frekuensi kumulatif (%)
1	9-10	3	3	2,09	2,09
2	11-12	14	17	9,79	11,88
3	13-14	16	33	11,18	23,07
4	15-16	39	72	27, 27	50,35
5	17-18	33	105	23,07	73,42
6	19-20	38	143	26,57	100

4. Perhitungan kategori kecenderungan skor

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (ST + SR) & \text{b. } S_{di} &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\
 &= \frac{1}{2} (20 + 9) & &= \frac{1}{6} (20 - 9) \\
 &= 14,5 & &= 1,8
 \end{aligned}$$

5. Klasifikasi

- a. Sangat baik = $(M_i + 1,5 S_{Di})$ ke atas
 $= 14,5 + (1,5 \times 1,8)$
 $= 17,2$
- b. Baik = M_i kurang dari $(M_i + 1,5 S_{Di})$
 $= 14,5$ sampai kurang dari 17,2
- c. Cukup = $(M_i - 1,5 S_{Di})$ sampai kurang dari M_i
 $= (14,5 - 1,5 \times 1,8)$ sampai kurang dari 17,2
 $= 11,8$ sampai kurang dari 14,55
- d. Kurang = dibawah $(M_i - 1,5 S_{Di})$
 $=$ dibawah 11,8

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik > 17,2	51	35,66
Baik 14,5 sd 17,2	59	41,25
Cukup 11,8 sd 22,5	24	16,78
Kurang < 11,8	9	6,29

NILAI REKAP PRAKTEK KERJA INDUSTRI SISWA

NIS	NAMA	TEMPAT PRAKERIN	ASPEK NON TEKNIS	ASPEK TEKNIS	JUMLAH	NILAI RATA- RATA
4927	ASRI KALISKA	DISNAKERSOS KB	80	80	160	80
4957	ERVIN ANNUR	DISNAKERSOS KB	80	80	160	80
4983	LAKSHITA AULIA RINJANI AMBARSARI	DISNAKERSOS KB	80	80	160	80
5015	NOVITA WARDANI	DISNAKERSOS KB	80	80	160	80
4971	HARVINA RINDA DEWI	DISNAKERSOS KB	80	80	160	80
5087	WORO ANNISA CESAPUTRI	DISNAKERSOS KB	80	80	160	80
4919	ARINI ASRININGTYAS	DISNAKERSOS KB	80	80	160	80
5073	TINA SUSILAWATI	DISNAKERSOS KB	80	80	160	80
4960	EVY RHOVI ANI	KANTOR KECAMATAN SLEMAN	82.5	81	164	81
4944	DITA JANISKI	KANTOR KECAMATAN SLEMAN	82.5	81	164	81
4951	EKA LINDA WIRANTI	KANTOR KECAMATAN SLEMAN	85	83	168	84
5047	RISMANIA NUR HAMIDA	KANTOR KECAMATAN SLEMAN	82.5	83	166	83
5044	RISKA AMBARWATI	KANTOR KECAMATAN SLEMAN	82.5	83	166	83
4911	ANDY WIJAYA	KANTOR KECAMATAN SLEMAN	80	82	162	81
5091	YAHYA DWI KURNIANTO	KANTOR KECAMATAN SLEMAN	80	82	162	81
5093	ZULVA YAMAIDA	KANTOR KECAMATAN SLEMAN	82,5	82,5	165	83
5057	SARLA ANJAR RISKY	KANTOR KECAMATAN SLEMAN	85	83	168	84
4937	CINDY IKA PRADANI	KANTOR KECAMATAN SLEMAN	80	81	161	81
5070	SURANTI	KANTOR POS SLEMAN	90	90	190	90
4946	DWI AGUSTINA	KANTOR POS SLEMAN	81	80	161	81
5053	RODE WIDAYATI	KANTOR POS SLEMAN	90	89	179	90
4975	HUSNUN AZIZAH	KANTOR POS SLEMAN	94,5	92	187	93

5002	NIKI ASTRIA	KANTOR POS SLEMAN	90	85	175	88
4928	ASTI NUGRAHA	KANTOR POS SLEMAN	90	85	175	88
4974	HETI KUSTANTI	KANTOR POS SLEMAN	90	86	176	88
5090	WULANDARI SUPIT	KANTOR POS SLEMAN	90	86	176	88
4954	ELISA TRI YUNIARTI	KOPERASI MEKAR	83	84	167	84
4909	ANA OKTAVIA	KOPERASI MEKAR	82	81	163	82
5040	RIDHO HOJA SETIAWATI	KOPERASI MEKAR	81,5	81	163	81
5058	SEPTI BUDI DAYATI	KOPERASI MEKAR	82,5	82	165	82
5131	UMI RAHAYU	KOPERASI MEKAR	82,5	93	176	88
4918	ARIFAH YULIYANI	KOPERASI PT PRIMISIMA	85	88	173	87
4945	DITA NUR MAWATI	KOPERASI PT PRIMISIMA	85	86,5	171,5	86
4958	EVA DEWI SEPTIANA	KOPERASI PT PRIMISIMA	87	86	173	86
5003	NILA WINDRIANA SARI	KOPERASI PT PRIMISIMA	88	90	178	89
5064	SILVIANI RESMAWATI	KOPKAR. PC. GKBI	80	82,5	162,5	81
4914	APRILIA WULANDARI	KOPKAR. PC. GKBI	80	82,5	162,5	81
4976	IKA SEPTI NURLAENI	KOPKAR. PC. GKBI	80	82,5	162,5	81
4931	AYU HIDAYAH	KOPKAR. PC. GKBI	80	82,5	162,5	81
4949	DYAH LAKSMI ARINY	KOPKAR. PC. GKBI	80	82,5	162,5	81
4874	ELIYANTI RENITA	KOPKAR. PC. GKBI	77,5	75	152,5	77
5098	ANITA WAHYU DEWANTI	KOPKAR. PC. GKBI	80	82,5	162,5	82
5121	NURUL AGUSTIN SHOLIKHAH	KOPKAR. PC. GKBI	80	82,5	162,5	81
5042	RINA LUFİYANA	KPPD	80	80	160	80
5000	NGESTI RAHAYU	KPPD	75	85	160	80
4990	MARGARETA TRI RINI O	KPPD	85	80	165	83
5061	SHELLA NAFIRIANA SETIA BEKTI	KPPD	80	80	160	80

4903	ADE EMA NURAINI	KPPD	85	85	170	85
5014	NOVITA KUSWANDARI	KPPD	85	85	170	85
5035	RATNA YUNIATI	KPPD	80	80	160	80
5077	ULIA WIDAYATI	KPPD	85	80	165	83
5125	ROSY PUSPITASARI	LAB. PEMASARAN	77	76	153	77
4939	DESI SAPUTRI	MARGARIA	82,5	85	167,5	84
4910	ANDRIANI RAHMA KUSWARI	MARGARIA	87,5	87,5	175	88
5007	NOVA DEVALUASARI	MARGARIA	89	89	178	89
5017	NUR HIDAYATI	MARGARIA	80	84	164	82
4913	ANNA MARIA	MARGARIA	89	90	179	90
4973	HENI LESTARI	MARGARIA	89	87	176	88
5021	NURIFFAH MUTHOHAROH	MARGARIA	90	90	180	90
5033	PUTRI RATNANINGTYAS	MARGARIA	87,5	90	177,5	89
5048	RISWATI	MARGARIA	87,5	89	176,5	88
4915	APRIMIA SWANJATI	MARGARIA	87,5	90	177,5	89
5046	RISKY MEGI AGISTA	MARGARIA	87,5	87,5	175	88
5099	CINDY AYU SETYA WATI	MARGARIA	87	85	172	86
5101	DARA AYU INDAH LESTARI	MARGARIA	87,5	89	176,5	88
5104	DEVY TRI LESTARI	MARGARIA	89	89	178	89
5119	NUR ASTUTI	MARGARIA	86	85	171	86
5010	NOVIYANTI	PC. GKBI MEDARI	87	89	176	88
4936	CHALIMATUN SA'DIYAH	PC. GKBI MEDARI	94	90	184	92
5086	WIWIK SEPTIYANI	PC. GKBI MEDARI	79	79	158	79
4948	DWI YANA	PC. GKBI MEDARI	80	78	158	79
4972	HARYANTI	PC. GKBI MEDARI	77,5	80	157,5	79

5024	NURUL ARIFAH	PC. GKBI MEDARI	85	84	169	85
5034	PUTRI ZULIANA	PT PRIMISIMA	80	87	167	84
5039	REZI NUR AINI	PT PRIMISIMA	80	87	167	84
4905	AFI PRIMANINGSIH	PT PRIMISIMA	80	87	167	84
4908	ANA AULIA SAFITRI	PT PRIMISIMA	80	87	167	84
4979	ISTI SULISTYANINGSIH	PT PRIMISIMA	80	87	167	84
4997	MUTMAINAH	PT PRIMISIMA	80	87	167	84
4966	FITRI UNTARI	PT PRIMISIMA	80	87	167	84
4967	FITRIA FEBRIYANTI	PT PRIMISIMA	80	87	167	84
4992	MEIRINA SEKAR PRATIWI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
4988	LUQYANA DEKA AFIFAH	TOKO INDOGROSIR	83	83	166	83
4986	LISMAWATI NUR CAHYANI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5006	NORMALITA PUSPITASARI	TOKO INDOGROSIR	84	82	166	83
5054	ROHMANIATI WIYANI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5074	TITI NUR HAYATI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5059	SEPTI CAHYANTI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
4933	AYU NURMALASARI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5092	YUSTIKA FIAN SARI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5108	FITRI MAKHFIROH	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
4998	NANA SURYANA	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5085	WISNU BAYU JAYAWARDANA	TOKO INDOGROSIR	87	90	177	89
5031	PRAVITAR AGUS LESTARI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5084	WAHIDAH ISTIQOMAH	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
4953	EKO PRIHANTO	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5022	NURLAILA MAGHFIROH	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80

5081	VITA PUJI RAHAYU	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
4942	DIAH RISKI PRATIWI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5095	AMANDA DHISKA LAILA	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5100	DANIK IIS WINDARTI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5105	DITA EKA VALENSIA	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5110	IKA HANDAYANI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5118	NOVI WULANDARI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5115	REFA RIZKI AGUSTINA	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5123	LENY SEPTI ANGGRAENI	TOKO INDOGROSIR	83	85	168	84
4947	DWI INTISARI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5028	NURUL WIDYASTUTIK	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
4989	LUSIANA DEVI INDRIANI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5096	ANDHINY FEBY SANTIKA	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5097	ANIS WULANDARI	TOKO INDOGROSIR	80	80	160	80
5103	DESI LISTYANI	TOKO MEKAR	98	97	195	98
4922	ARRUM WASKITANINGSIH	TOKO MEKAR	91	90	181	91
5038	RENITA NOVYANTI	TOKO MEKAR	95	94,5	189,5	95
5109	GESTI MEGASARI	TOKO MEKAR	89	88	177	89
5111	INDRIYANI SHELATAMAN	TOKO MEKAR	97	96	193	97
5112	IPAH	TOKO MEKAR	100	97,5	197,5	99
5130	ULVA YUSINTA	TOKO MEKAR	96	96	192	96
5049	RITA DWI SEPTIAWANTI	TOKO MEKAR	97	97	194	97
5055	SANTI EFRILIYANA	TOKO MEKAR	96	95	191	96
5041	RIKA ANGGRAINI	MIROTA KAMPUS GODEAN	75	75	150	75
4982	KRISTIANA DITA ANGGRAINI	MIROTA KAMPUS GODEAN	81,25	80	161,25	81

5012	NOVITA DEWI	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	79,5	159,5	80
4999	NANIM LIS SUVERA	MIROTA KAMPUS GODEAN	75	75	150	75
5004	NILAM KUMALA SARI	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	80	160	80
5018	NUR INDAH FITRIANI	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	80	160	80
5019	NUR NASIATI	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	80	160	80
5027	NURUL FEBRI ASTUTI KW	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	80	160	80
5032	PUPUT WULANDARI	MIROTA KAMPUS GODEAN	81,25	80	161,25	81
4970	HANNY ARDIANI	MIROTA KAMPUS GODEAN	81,25	81,5	162,75	81
5009	NOVI DWI INDRIYANTI	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	82	162	81
5068	SUDARTI	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	80	160	80
4934	BETY RIANA	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	80	160	80
4935	BILQIS SEKAR ARUM	MIROTA KAMPUS GODEAN	81,25	81,5	162,75	81
4965	FITRI NURUL FATHONAH	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	80	160	80
4981	KHOIRUNISA PUTRI WIJAYANTI	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	80	160	80
4994	MIFTAKHUL JANNAH	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	80	160	80
5088	WULAN RAHMADANI UTI ANISA	MIROTA KAMPUS GODEAN	81,25	81	162,25	80
5094	AGNIS CANDRA NUR SIWI	MIROTA KAMPUS GODEAN	80	78,5	158,5	80
5117	NIA FAJAR MEIRAWATI	MIROTA KAMPUS GODEAN	81,25	71	152,25	77
4941	DESY NIKEN LESTARI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
4904	ADELITA PUTRI HERNANDA	RAMAI DEPT. STORE	82	83	165	83
4920	ARISTYANINGRUM	RAMAI DEPT. STORE	82	84	166	83
4921	ARLES AGUSTINAWATI	RAMAI DEPT. STORE	80	82	162	82
4959	EVI SURYANI	RAMAI DEPT. STORE	84	81	165	83
4961	FAIDA EVI NURHAYATI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
4963	FERNANDA RESA AMBARWATI	RAMAI DEPT. STORE	82	83	165	83

4964	FITRI HANDAYANI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
4991	MARYUNINGSIH	RAMAI DEPT. STORE	82	83	165	83
4995	MIFTAKHUL AMALIA	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
5005	NOFIKA IKA PARFIYANTI	RAMAI DEPT. STORE	82	83	165	83
4952	EKA SULIS TIANINGSIH	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
5072	THERESIA MEILINA BUDIWATI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
5079	VERI=ONICA HETTY WIDYASTUTI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
4917	ARI WAHYUNINGSIH	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
4980	ISTIARI TRI MURTI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
5013	NOVITA IKAWATI	RAMAI DEPT. STORE	82	83	165	83
5030	PARANDITA	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
5063	SHITA NURDIANTI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
5065	SINTA APRIYANTI	RAMAI DEPT. STORE	82	83	165	83
5076	TRI WULANDARI SUTRISNO	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
4912	ANIK WIDIASTUTI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
5016	NOVI TRIYANI	RAMAI DEPT. STORE	82	83	165	83
5045	RISKA BRILIYANTI	RAMAI DEPT. STORE	82	82	164	83
5083	VIVIYAN NURSANTI	RAMAI DEPT. STORE	82	83	165	83
5089	WULANDARI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
4879	IKA AGUS SETIATI	RAMAI DEPT. STORE	82	83	165	83
5102	DESI AFIFAHMAWATI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
5113	JANTI KRISTIANI	RAMAI DEPT. STORE	82	83	165	83
5129	TUTUT HERMAWATI	RAMAI DEPT. STORE	83	82	165	83
4978	INDAH PUJI KUMALASARI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	91,25	93	184,25	92
4955	ELLYA RATNA ARSITA INGGARSARI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	94	94	188	94

5037	RAZSA ALFIAKURNIANDA	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	92,5	93	185,5	93
5050	RISA RISTIANI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	92,5	92	184,5	93
5001	NIA NOVIATRI DEWI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	94	93	187	94
5036	RATNASARI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	94	93	187	94
5066	SIWI LESTARI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	92,5	93	185,5	94
5075	TRI SUSANTI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	94	93,5	187,5	94
4987	LISTIAN FAJAR LESTARI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	91	93	184	92
4993	MERISA TRISNA POLITON	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	90	94	184	92
5051	RIZKA AYU NOVITA	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	90	94	184	92
4916	ARDINA DWI YULIANIS	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	91	93	184	92
4923	ARUM APRILIA	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	91	93	184	92
4924	ARUM SHERLY WIDYASTUTI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	92,5	93	185,5	93
4938	DESI MARLINDA	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	92,5	91	183,5	92
4950	EFRIDA OKTAVIANI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	92,5	93	185,5	93
4962	FEBRIANI PRATIWI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	91	93	184	92
5069	SUHERMI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	92,5	92	184,5	93
5008	NOVARIYANI EKAWATI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	92,5	92	184,5	93
5106	DUWI FAJAR NUR RAHMAWATI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	90	92	182	91
5120	NUR HIDAYAH	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	92,5	92	184,5	92
5122	RATNA SETIAWATI	RAMAYANA DEPT.STORE A. YANI	94	91	185	92
5011	NOVIATI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	77,5	77	154,5	78
4906	AGUSTIN PRATIWI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	76	77	153	77
4925	ASISTA LIA WATI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	72,5	75	147,5	74

4932	AYU MAYA PURNI KUSUMANINGSIH	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	76	77,5	153,5	77
5082	VIVI SUSANTI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	76	77	153	77
4968	FITRIANA PUSPITA NINGRUM	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	76	77,5	153,5	77
4969	FITRIANI WIDIASTUTI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	79	78	157	79
5020	NUR YENI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	75	75	150	75
5029	OKTAVIANA AMINAH	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	79	78	157	79
5078	VERLINA ANGGRAINI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	77,5	77	154,5	77
5080	VITA DELA ATMASARI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	76	78	154	77
4940	DESI TRI RAMAWATI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	80	83	163	82
4943	DIAN SULANJAARI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	80	82,5	162,5	81
4996	MITA RINA NINGTYAS	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	77,5	78	155,5	78
5025	NURUL DWI MULYANTI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	77,5	78	155,5	78
4929	ATIKA SRI RAHAYU	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	77,5	78	155,5	78
4984	LINA PUJI LESTARI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	77,5	78	155,5	78

4985	LINDA DWI FITRI LIANI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	79	78	157	79
5060	SEPTIKA INDRIYANI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	79	80	159	80
5062	SHITA DEVI PRAFIKASARI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	79	78	157	80
5126	SURMIYATI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	77,5	82,5	160	80
5127	TRI BUDIYATI	RAMAYANA DEPT. STORE MALIOBORO	77,5	78	155,5	79
5056	SARAH AGUSTINA BUDI ASTARI	YAYASAN SATU NAMA	78	75	153	77
4926	ASRI INDRI ASTUTI	YAYASAN SATU NAMA	80	76	156	78
4977	INDAH KURNIA	YAYASAN SATU NAMA	79	76,5	155,5	78
4907	AMALIA HUSNUL KHOTIMAH	YAYASAN SATU NAMA	77	80	157	79
5026	NURUL FAUZIAH	YAYASAN SATU NAMA	79	80	159	80